Tahoen ke-I No. 2. 30 September 1931. Harga 15 sen.

DAULAT RA'JAT

Terbit 10 hari sekali.

Alamat Administratie:
Struiswijkstraat 57 — Batavia-Centrum.

Redactie:
Gang Lontar IX/42 — Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
Moh. Hatta, S. Sjahrir dan Suparman.

Harga langganan 1 tahoen f 6.—; 3 boelan f 1.50
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan lebih moerah dan boleh berdamai.

ISINJA.

Hendaklah siapa soeka melandjoetkan perdjoangannja mengikoet saja.

Tetapi, siapa mengikoet saja itoe, haroes berdjandji akan penoeh ketjintaannja pada Tanah Air, akan tenaganja dengan penoeh kekerasaan hati. Belandja tak akan dapat saja persanggoepkan, begitoe poela kesenangan, melainkan nasi (roti) dan air, dan biarpoen ini tidak tentoe. Siapa maoe mengikoet saja, kepadanja saja sadjikan bahaja baroe, kesedihan baroe, perdjoangan baroe. Siapa maoe mengikoeti saja, saja djandjikan kepadanja serba kekoerangan dan kelelahan, bahaja dan kesedihan.

Akan tetapi kita akan mendapat kemenangan!

GARIBALDI.

„DAULAT RA'JAT"

dikemoedikan oleh Commissie van Redactie atas pimpinan **Sukarta.**

Pengarang:
Wijono Soeriokoesoemo (Malang),
Samidin (Palembang),
Siswarahardja (Soerabaja),
Mohammad Hatta (Rotterdam),
S. Sjahrir (Amsterdam) dan
Suparman (Leiden).

Administratie: S. BOEDIHARDJA.

Indonesia Dominion apa Indonesia Merdeka?

WAKTOE P.N.I. lagi soeboer hidoepnja dan beloem mendapat godaan, maka tjita-tjita Indonesia Merdeka mendjadi toetoer kata toea dan moeda. Akan tetapi setelah P.N.I. menerima poekoelan dari pemerintah, maka pergerakan kemerdekaan moelai lembek, akan tetapi tjita-tjita poen moelai moeram.

Pada waktoe itoe datanglah aliran, jang tak berani mengamalkan Indonesia Merdeka sebagai toedjoean oetama dalam pergerakan nasional. Aliran ini mengakoei bahwa toedjoean jang paling achir ialah Indonesia Merdeka, akan tetapi segala tenaga haroes disoesoen oentoek mentjapai *„Indonesia Dominion"* nasional. Benar sekali sikap: *Perhimpoenan Peladjar-Peladjar Indonesia* jang mengantjam sikap demikian setadjam-tadjamnja. Sikap dominion itoe sama ertinja dengan kembali separoh djalan.

Kita disini tjoema maoe menjatakan gelagat jang seperti itoe, jang timboel dalam waktoe selagi pergerakan nasional dalam kesoesahan. Soeara dominion itoe boekan soeara jang sehat, seperti disangka. Baroe sadja pemerintah menggertak dan membelalangkan mata, laloe orang menjoeroek, tetapi tampak poenggoeng.

Politik dominion itoe ialah politik jang berbahaja, karena memalingkan toedjoean jang oetama dari Indonesia Merdeka. Dalam pertjobaan jang besar itoelah manoesia mesti menoendjoekkan sikapnja jang tetap. Politik dominion itoe djaoeh dari pada sehat, djaoeh dari pada benar, djaoeh dari pada jang dinamakan orang barat „Realpolitik". Politik jang sehat dan benar ialah politik jang tidak loepa sekedjap mata akan toedjoean jang oetama; toedjoean itoelah jang mendjadi toelang poenggoeng kita dalam berdjoang dengan kolonialisme.

Mereka jang mengalamkan politik dominion, kerap kali berkata, bahwa Indonesia Merdeka itoe djaoeh sekali, tidak dapat ditjapai sekarang. „Dominion lebih dekat, sebab itoe toedjoean kesini dahoeloe!

Apa benar? Nanti sikolot berkata lagi: Dominion itoe masih djaoeh dan keloeasan zelfbestuur lebih dekat. Sebab itoe toedjoean kita kearah ini lebih dahoeloe. Dan jang paling kolot berkata lagi: Ah, apa zelfbestuur, itoe beloem lagi didapat dalam satoe doea tahoen. Sebab itoe toedjoean itoe diloear lingkoengan realpolitik.

Dengan djalan demikian orang nanti mengamalkan sadja politik apa jang boleh didapat beresok hari.

Inilah mestinja, ekor satoe politik jang lepas dari tjita-tjita jang oesoel, jang tak berakar lagi kepada Indonesia Merdeka. Apa jang dinamakan sehat, sebenarnja kosong, tidak ada ertinja Akan tetapi bahajanja bagi pergerakan kemerdekaan boekan main besarnja. Politik ini menipoe ra'jat kedjalan jang salah.

Apa kemerdekaan Indonesia melaloei dominion, itoe boekan koeasa kita. Zaman jang akan datang akan memoetoeskan. Akan tetapi bagi kita tjoema satoe toedjoean jang ada: Indonesia Merdeka, dengan tidak compromis (perdamaian). Kalau boleh merdeka sekarang, kalau tidak dapat sekarang beresok, kalau tidak dapat beresok loesa dan lain hari atau lain tahoen dan zaman. Jang pertama ialah, bahwa kita tidak poetoes esa dan hilang pengharapan akan mentjapainja.

Akan tetapi, kalau kita selidiki dengan betoel psychologinja politik dominion itoe, jang timboel di Indonesia, waktoe pergerakan ra'jat dapat kesoesahan dan antjaman, maka njatalah, bahwa politik jang demikian itoe senantiasa lahir dalam otak mereka jang tiada mempoenjai kepertjajaan tegoeh, jang tiada mempoenjai roh jang benar. Politik moendoer itoe kelihatan pada saban waktoe, dalam tiap-tiap negeri jang menderita kesoesahan. Dan pengandjoerpengandjoernja senantiasa mereka jang boekan 24 karat imannja.

Satoe tjonto jang baroe dalam riwajat doenia akan kita peringatkan disini. Ambillah negeri *Toerki* sesoedah perang besar, sesoedah tiwas dan ta' bertenaga lagi, sedangkan iboe kotanja Konstatinopel didoedoeki oleh kaoem Sarikat. Toerki diantjam oleh kaoem Sarikat, akan diberati dengan peratoeran kapitulasi dan akan didjadikan tanah pengaroeh kaoem Sarikat Besar. Dalam waktoe itoe poetoeslah harapan kaoem intellectueel Toerki; dan Partai Kaoem Moeda, jang bersimaharadjalela dalam perang besar tidak lagi mempoenjai kepertjajaan akan kesanggoepan Bangsa Toerki boeat hidoep merdeka. Mereka takoet akan mendjadi tanah mandat Inggeris. Sebab itoe hampir segala élite politik di Konstatinopel berharap dengan sebesar-

besar pengharapan, soepaja negeri Toerki mendjadi tanah Mandat Amerika akan mendidik mereka dari zaman kegelapan ke-zaman kemerdekaan.

Akan tetapi tidak begitoe perasaan ra'jat di Anatolia. Poesaka hidoep jang dipakainja ialah: lebih baik mati berkalang tanah dari pada hidoep bertjermin bangkai. Soenggoehpoen Tanah Toerki didoedoeki dan diindjak moesoeh jang begitoe besar dan koeat, pergerakan kemerdekaan timboel diatas pangkoean ra'jat sendiri dan teroes madjoe.

Pada Konggeres di *Siwas* dalam boelan Juli 1919 poedjangga-poedjangga politik dari Konstatinopel, jang tiada mempoenjai pengharapan lagi, berpidato dengan pandjang lebar, soepaja Konggeres menerima Mandat Amerika.

Berkat pandainja mereka bitjara, menerangkan bahwa Toerki tidak dapat lepas dari koengkoengan keradjaan-keradjaan Barat jang besar, kalau tidak dengan pertolongan Amerika, maka bagian jang terbesar dalam konggeres itoe berpoetar pikiran dan takloek kepada tjita-tjita mandat. M o e s t a f a K e m a l jang dari moelanja mengambil haloean Toerki Merdeka, hampir tinggal seorang dan kalah soeara. Akan tetapi pendekar-politik ini dapat mengandaskan bahaja-mandat itoe dengan manoeuvre jang haloes. Konggeres tidak mengambil poetoesan dalam hal ini, berkat oesaha Moestafa Kemal. Dan sementara itoe pergerakan kemerdekaan dimadjoekan.

Riwajat Toerki Moeda memboektikan, bagimana ertinja kekerasan hati dan ketetapan haloean. Moga-moga hal ini mendjadi adjaran pedoman bagi kita.

Siapa jang menjangka dahoeloe, bahwa Toerki jang ketjil itoe dapat meniwaskan Inggeris jang begitoe koeat?

Indonesia djoega lemah dibandingkan dengan sipendjadjah. Tetapi siapa jang berani menanggoeng, bahwa semangat ra'jat Indonesia tidak akan bangkit. Sedjarah doenia tjoekoep memberi adjaran, apa ertinja kekerasan hati dan kebesaran semangat ra'jat.

Sebab itoe: tawakkallah kita kepada azas dan toedjoean kita. Pegang tetap haloean: Indonesia Merdeka! Kalau tidak kita doerhaka kepada ra'jat!

MOHAMMAD HATTA.

Hidoeplah Kera'jatan.

TELAH selang lama — sedjak P.K.I. marhoem dan dilandjoetkan oleh P.N.I. marhoem — perkataan „ra'jat", maoepoen „bangsa" jang terdapat dalam kamoes pergerakan nasional di Tanah Toempah Darah kita ini mendjadi dalamlah pengertiannja, jang hakekatnja tersimpoel dalam nasib terkedji dari seboeah golongan dalam pergaoelan hidoep oemoem, golongan mana dalam doenia fana' ini menderita beban segala kepahitan.

Perkataan „ra'jat" sekarang telah mempoenjai boenji sendiri (spesial), mempoenjai erti jang telah lama terkandoeng dalam kamoes pergerakan-pergerakan ditanah merdeka. Ra'jat djelatalah jang makin lama, makin dalam menanamkan dirinja sjarat jang terberat jang mendjadi sifat toedjoean dari pergerakan seoemoemnja. Dalam makna jang sehat inilah perkataan tadi dipakai dasar alamat masing-masing seroean dari beberapa golongan nasionalis waktoe moesim hoedjan makloemat ini.

Lebih-lebih poela oleh nasionalis-nasionalis jang berkoempoel dalam badan kera'-jatan dengan djelas dan dengan sengadja telah diambil sikap mendasarkan *kebangsaannja* pada *kera'jatan.*

Bahwasanja, pada dewasa ini soekarlah dasar jang kedoea itoe disia-siakan poela bagi pergerakannja jang menoedjoe pada kemadjoean jang sempoerna. Tidak sadja karena dasar itoe boleh dikatakan semoestinja (selajaknja) bergandengan dengan kemaoean oentoek mendasarkan sesoeatoe pergerakan massa (kera'jatan oemoem), akan tetapi sebetoelnja djoega hanja ia jang bisa merobahkan nasib massa (ra'jat oemoem) ini menoeroet kemaoean dan keboetoehannja jang benar. Dengan lain perkataan:

1) soeatoe massa-beweging (pergerakan kera'jatan oemoem) hanja dapat berdjalan sempoerna dengan soeloeh tiang ke-massaan;

2) kemaoean, keboetoehan massa sadjalah jang haroes mendjadi oerat sjaraf perdjoangan menoedjoe kepada perobahan nasib massa (ra'jat oemoem) itoe.

Dari itoe segala pemimpin massa-beweging tidak sadja haroes berasa satoe dengan massa (ra'jat oemoem), melainkan haroes merasa mendjadi satoe perwakilan (vertegenwoordigen, manifesteeren) dari massa tadi, jang hanja ingin mengeloearkan, meroepakan (vertolken) segala perasaan dan tjita-tjita jang terkandoeng dalam hati ra'jat djelata.

Boekan temponja poela pergerakan bersifat plutocratie (kekoeasaan wang). Tidak tjoekoep lagi pergerakan diatoer oleh sedikit orang jang mengadakan „peratoeran lengkap" soepaja ra'jat mendengarkannja, tidak tjoekoep poela pergerakan diatoer dari pehak atas. Karena telah ternjata, bahwa dengan djalan demikian kesoedahannja (in de laatste instantie) boekan ra'jat jang mengeloearkan fikiran, boekan kemaoean ra'jat mendjadi pokoknja, melainkan adalah kemaoean golongan terketjil itoe tadi belaka. Inilah terboekti dari seroepa titik-titik hoedjan makloemat dalam tempo jang achir ini. Sedjak saät pisahnja kemaoean massa dan golongan sedikit jang memimpinnja, sedjak waktoe perasaan pemimpin dan jang dipimpin berbedaan, maka perkataan massa-organisasi maoepoen kera'jatan hilang isinja; mendjadi badan jang tidak berdjiwa poela. Oentoek menjegah keadaan jang demikian, dasar kera'jatan tidak sadja perloe didjadikan toedjoean, malahan djoega *haroes* mendjadi dasar pekerdjaan atau haloean. Tjara pergerakan haroes di-ra'jatkan! Maoepoen dalam sepak terdjangnja, baik dalam pimpinannja. Hanja inilah jang bisa mengadakan tjagar (waarborg) oentoek menghalangi perpisahan „jang merasa sympathie dengan ra'jat" dari pada ra'jat djelata sendiri.

Djika djalan ini tidak dilaloei, tentoe selamanja programmanja sama sadja. Pimpinan berbeda pendapatan dengan jang di sympathienja dan jang dipimpinnja, laloe.........! Soesah sekali djika pergerakan m a s s a tergantoeng dari s e d i k i t orang sadja, jang tidak mempoenjai persatoean tegoeh, *tidak sekoelit sedaging dengan massa.* Demokrasi tidak bisa ditoedjoe setjara plutocratisch (kekoeasaan wang), apalagi tidak dapat didjalankan dengan tjara itoe!

Tentoe banjak orang mengira ini semoea perkataan jang tidak bersandar pada realiteit, keadaan jang njata, satoe impian sadja...........

Mereka berpendapatan bahwa bohong belaka tjita-tjita „boeat ra'jat, antara ra'jat, dari ra'jat" dapat bersandar pada realiteit, keadaan njata. Dikatakan, itoelah hanja ideaal sadja, dan jang dapat dikerdjakan ialah „bekerdja oentoek keperloean ra'jat", lain tidak...........

Tetapi, dalam hal ini jang dipentingkan jalah jang bekerdja, lagi poela tempat mengerdjakannja pada sehari-hari, karena inilah jang terpenting oentoek dapat mengoekoer kemaoean ra'jat itoe.

Haroes diperingati bahwa dalam negeri-negeri jang merdeka kera'jatan adalah hampa (kosong) sesoenggoehnja, pada waktoe ra'jat sendiri belom memegang kekoeasaan. Karena sebelom itoe kemaoeannja, keboetoehannja, perasaannja, nasibnja, sebetoelnja dirasakan dari loear, dilihat dari loear, ditentoekan dari loear sadja. D a u l a t R a' j a t sebelom dipegang oleh ra'jat sendiri hampa adanja.

Riwajat tidak bergoena, djika tidak dipakai oentoek menentoekan apa jang baik dan apa jang boeroek, apa jang haroes dilakoekan dan apa jang haroes disampingkan; „tingkatan-tingkatan" dalam pergerakan mendjadi pertjoema, djika tidak dipoengoet sebagai peladjaran oentoek mengetahoei apa jang baik; segala keloeh kesah jang meninggalkan dada ra'jat akan sia-sia belaka, poen segala tenaga dan korban jang dipertoendjoekkan oleh beriboeriboe dari anaknja, djika pergerakan tidak teroes meneroes memperbaiki dirinja dengan mentjari penjakit dalam badan sendiri (zelfcritiek) jang didasarkan pada peladjaran riwajat.

Mengingat riwajat pergerakan Indonesia kera'jatanlah jang pada masa ini haroes dipergoenakan sebagai dasar pekerdjaan dan dasar pimpinan badan-badan jang bersandar pada massa (kera'jatan djelata). Segala rintangan-rintangan haroes dilinjapkan dengan akar-akarnja. Langkah perdjalanan jang pertama haroeslah diarahkan kepada toedjoean jang terdekat (naastbij gelegen doel) ini. Oleh karena itoe tentoelah bergemar hati segenap orang membatja sikap jang diambil oleh Club P.N.I., badan jang timboel dari dan mengingat pada perasaan oemoem. „Oentoek ra'jat, antara ra'jat, dari ra'jat" inilah sjarat goena mentjapaikan D a u l a t R a' j a t jang njata.

RANTJANGAN ANGGARAN DASAR CLUB PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA

(boeat sementara).

Fasal 2.

Club Pendidikan Nasional Indonesia bersendi kepada azas-azas *Kebangsaan* dan *Kera'jatan.*

Azas kebangsaan mengandoeng erti, bahwa kemerdekaan Indonesia teroetama hanja dapat ditjari dengan oesaha Ra'jat Indonesia sendiri dengan tiada mengharapkan toendjangan dari loear. Sebab itoe poela, maka jang mendjadi pedoman pergerakan Club P.N.I. ta' lain melainkan semangat na-

sional, jang tertanam dalam hati Ra'jat Indonesia. Boeroek-baiknja nasib Ra'jat Indonesia dan langkah jang akan di djalankannja oentoek memperbaiki nasib itoe haroeslah hasil pertimbangan sendiri dan tiada boeah soeroehan dari loear.

Azas Kera'jatan mengandoeng makna, bahwa *Kedaulatan ada pada Ra'jat.* Segala Hoekoem (Recht) haroeslah bersandar kepada perasaan keadilan dan kebenaran jang hidoep dalam hati Ra'jat jang banjak, dan atoeran penghidoepan baroelah sempoerna dan berbahagia bagi Ra'jat, kalau ia beralasan Kemaoean Ra'jat.

Azas Kedaulatan Ra'jat inilah jang mendjadi sendi pengakoean oleh segala djenis manoesia jang beradab, bahwa tiap-tiap bangsa *mempoenjai hak oentoek menentoekan nasib sendiri.*

Djadinja pergerakan kemerdekaan jang dimadjoekan oleh Bangsa-bangsa jang terperintah oleh asing ialah soeatoe pekerdjaan jang memenoehi sjarat-sjarat terseboet dan jang menetapi kewadjiban jang disoeroeh oleh Peradaban.

Fasal 3.

Berdiri atas Kebenaran jang terseboet dalam fasal 2, maka toedjoean Club P.N.I. ialah *Indonesia Merdeka.*

Fasal 4.

Djalan jang dipakai oleh Club P.N.I. oentoek mentjapai toedjoean itoe ialah teroetama mendidik Ra'jat dalam hal-hal politik, ekonnomi dan social dengan memperhatikan azas-azas jang terseboet.

a. Pendidikan politik dilakoekan, soepaja keinsjafan Ra'jat akan hak dan harga dirinja bertambah koeat dan pengetahoeannja tentang hal politik, hoekoem dan pemerintahan negeri bertambah loeas.

Pendidikan politik tjara begini bergoena, soepaja terdapat sjarat-sjarat oentoek menimboelkan di Indonesia soeatoe pemerintahan negeri jang berdasar kera'jatan dan kebangsaan, soeatoe pemerintah jang bersandar kepada Ra'jat dan ta'loek kepada kemaoean Ra'jat.

b. Pendidikan ekonomi bagi Ra'jat dilakoekan, soepaja terdapat satoe perekonomian baroe bagi Ra'jat Indonesia jang berdasar tjita-tjita koperasi dan soepaja pergerakan sekerdja sendiri mendjadi kembang.

c. Pendidikan social bagi Ra'jat dilakoekan, soepaja dapat mempertinggi keselamatan penghidoepan Ra'jat dengan memberi peladjaran oemoem pada Ra'jat serta menoendjoekkkan djalan, bagimana memerangi segala merabahaja dan penjakit jang meroesak sendi penghidoepan nasional.

Djalan mendidik ini akan dilangsoengkan dengan mengadakan rapat-rapat oemoem, cursus-cursus, mengeloearkan madjallah dan kitab-kitab sebaran (brochure) serta mendirikan madjelis-madjelis pemberita keterangan.

Fasal 5.

Jang boleh mendjadi anggauta Club P.N.I, ialah orang Indonesia jang telah beroemoer 18 tahoen dengan tiada memandang laki-laki atau perempoean dan agama.

Seseorang jang maoe mendjadi anggauta haroeslah berdjandji lebih dahoeloe, bahwa ia akan mendjoendjoeng tinggi azas-azas Club P.N.I. serta mendjaga keselamatannja dan bahwa ia akan mempergoenakan segala tenaganja oentoek keperloean Bangsa dan Tanah Air Indonesia dengan mengorbankan keperloean sendiri.

Demikianlah Anggaran Dasar C. P.N.I. jang penting-penting dan boeat sementara.

BONDAN, Gang Lerai 53 pav.,
Batavia-Centrum.

Jonge krijgsman, waar gaat gij heen?

Ik ga strijden voor de rechtvaardigheid, voor de zaak der volken, voor de rechten van het menschelijk geslacht. Ik ga strijden, opdat velen niet de prooi worden van eenige weinigen; om de gebogen hoofden op te heffen en wankele knieën te schoren......

Dat God Uw wapenen zegene, jonge krijgsman!

DE LAMENNAIS.

Paroles d' un Croyant, uit 36e strophe
(bahasa Indonesianja dalam D.R. No. 1).

MENOENTOET HAK.

DALAM masjarakat Indonesia pada masa ini, jang gelap goelita adanja, karena beberapa pertjektjokan jang roepa-roepanja ta'dapat dipadamkan poela, sebeloem ada seorang „Hakim doenia" jang menentoekan mana jang salah, mana jang benar, perloelah saja mempersembahkan karangan ini goena pertimbangan, bagaimanakah kita mentjapai kesaktian kita, ialah „Kemerdekaan Indonesia".

„Indonesia merdeka" doea perkataan sahadja, akan tetapi jang banjak harganja dan artinja bagi bangsa kita jang soedah tiga abad menelan kemoerkaan bangsa asing, jang soedah tiga abad menderita, dan tersesat adanja karena beberapa atoeran di tanah djadjahan.

Ja, pendjadjahan, jang katanja:

„C'est l'action, exerseé par un peuple
„civilisé sur un pays de civilisation
„inférieure à la sunne, dans le but de
„la transformer progressivement par la
„mese en valeur de ses ressources na-
„turelles et par l'amelioration des con-
„ditions matérielles et morales d'extis-
„tence".

(Taillot L'avenir colonial de la France).

Djadi, pendjadjahan itoelah (menoeroet perkataan Taillot dan beberapa proffessor-proffessor lain-lain negeri teroetama dari negeri-negeri jang mempoenjai djadjahan) akan mengerdjakan pekerdjaan peradaban. Njaring benar boenjinja, akan tetapi pengakoean itoe mendjadi lawannja kenjataan, oleh karena pendjadjahan itoe ta'ada jang dimoelaikan bekerdja oentoek kemanoesiaan oentoek mengaboelkan keinginan mendidik bangsa-bangsa jang masih rendah peradabannja. Maksoed selama-lamanja ialah menghatsilkan dan mengambil kekajaan-kekajaan tanah jang terdjadjah, kebanjakan bersamaan dengan mengexploiteer pendoedoek tanah itoe.

Ta'diboektikanlah perkataan terseboet diatas oleh Riwajat?

Teranglah bagi kita bahwa pendjadjahan itoe, memakai perkataan Douwes Dekker:

„de terwille van economische en com-
„mercieële belangen verzachte bevre-
„diging van den roof- en hebzucht der
„physisch sterkere naties ten nadeele
„van de zwakke naties".

atau: „pendjadjahan itoe pengaboelan
„bertopeng dari ketamaan dan kelobaan
„bangsa-bangsa jang lebih koeat-koeat
„oentoek keperloean-keperloeannja eco-
„nomie dan perdagangan, diambil dari
„bangsa-bangsa jang tiada koeat, se-
„hingga meroegikan".

Inilah arti pendjadjahan.

Tanah djadjahan dengan oeraian terseboet diatas mendjadi soeatoe barang pekerdjaan (exploitatie-object).

Dengan ini, kita mengetahoei, bahwa bangsa asing soedah tentoe berdaja-oepaja soepaja dapat mempertahankan kedoedoekannja di tanah djadjahan. Maka dari sebab itoe sempitlah kesempatan kita oentoek membangkitkan soeatoe tjita-tjita jang moelja, soeatoe tjita-tjita kemerdekaan, sakti tiap-tiap manoesia.

Oentoek apakah lagi art. 169, 153 bis ter, exorbitante rechten dan lain-lain atoeran-atoeran diadakannja.

Tida lain oentoek mengetjap kita, kaoem jang sedar, sebagai orang „berbahaja" bagi „keamanan dan ketentreman oemoem".

MARS DIPONEGORO.

Tjara menjanji:
dengan giat dan perasaän penoeh.

Lagoe dan sjair di karang oleh:
MARHAÉNIS.

I. Indonesia Merdeka
5 1. 7 1.2 3. 2 1
toedjoean tersoetji.
1 7 6 5 3. 4.
Kawan, istri dan lelaki
2 3 4 5 6 7. 6 5.
madjoelah semoea,
5 5 6 5 4 3.
tinggikanlah bendera,
3 3 4 5 1 3. 2
persatoekan diri;
2 1 2 3 4 5.
sekarang matahari
1 7 6 7 1 2 4.
soedah terbit terang,
3 1 2 7 2 5.
taboehlah genderang!
6 5 4 3. 2. 1.

II. Tanahair dan Bangsa
5 1. 7 1. 2 3. 2 1
jang haroes di abdi.
1 7 6 5 3 4.
Anak bangsa Indonesia
2 3 4 5 6 7. 6 5
djangan tidoer lagi,
5 5 6 5 4 3.
singsingkanlah lenganmoe,
3 3 4 5 1 3. 2
apa jang kau toenggoe;
2 1 2 3 4 5.
Indonesia Merdeka
1 7 6 7 1 2 4.
tentoe akan datang,
3 1 2 7 2 5.
taboehlah genderang!
6 5 4 3. 2. 1.

(Hak ada pada pengarang).

Berbahaja? Oentoek siapa? Soedah tentoe oentoek Si Pendjadjah jang merasa terganggoe kedoedoekannja. Kalau ra'jat jang didjadjah moelai bergerak dan berbaris rapat oentoek mendatangkan kesaktiannja tentoelah lawan kita bertreak-treak soepaja diadakan atoeran ini atau itoe, soepaja melemahkan pergerakan ra'jat. Terboektilah djoega dari gropjokan P.N.I.

Benarlah, perkataan Stirner kalau begitoe, bahwa wet itoe „het geweld van het gezag" atau „paksaan kekoeasaan".

Sekarang bagaimanakah kita mentjapai kemerdekaan kita, sedang poen kesempatan mentjarinja telah sempit sekali?

Kita haroes jakin akan hal kita, kebenaran bahwa tiap-tiap manoesia haroes merdeka. Dengan kejakinan ini tentoelah membangkitkan keberanian dalam hati sanoebari kita, karena: „Berani karena benar, takoet karena salah".

Mentjapai hak itoe, mendjadi kewadjiban kita, sebagai manoesia, jang pertama kali.

Djadi, madjoelah poetera Indonesia sedjati!

Barang siapa jang takoet, terangkanlah sadja: „Toean saja takoet, saja sajang kepada gadjih jang sebanjak ini". Kita tiada memaksa, karena masih ada lebih banjaklah orang-orang bangsa kita, jang gagah berani oentoek menoentoet hak-hak kemenoesiaan (droit de l'homme).

Azas manakah jang haroes kita pakai? Tiada lain, melainkan kera'jatan, akan tetapi boekanlah pengertian kera'jatan seperti di Eropah, jang hanja terdapat dalam keparlementairan. Kera'jatan kita jalah loeas artinja, jang mendjalar djoega dalam kesosialan dan perekonomian, karena ra'jatlah, jang sesoenggoehnja menghidoephidoepkan soeatoe bangsa, boekan kaoem terpeladjar. Kaoem terpeladjar haroes berterima kasih kepada ra'jat, karena kalau tiada ada ra'jat, tentoelah mereka kelaparan.

Boekankah ra'jat, jang moelai pagi-pagi hari berdoejoen-doejoen memikoel bekal makanan Si Terpeladjar?

Boekankah ra'jat, jang menanam padi di sawah-sawah sampai mandi kringat?

Boekankah ra'jat jang bekerdja di bèngkèl-bèngkèl, di pabrik-pabrik d.l.l. tempat kerdja?

Sekalian itoe Ra'jat, ra'jat, ra'jat, tiada lain.

Manakah djadi letaknja kekoeatan soeatoe bangsa?

Di kalangan ra'jat, sekali lagi ra'jat.

Kalau ra'jat koeat akan segala-galanja, tentoelah koeat bangsa itoe, akan tetapi sebaliknja, kalau lemah ra'jat, tentoelah lemah bangsa itoe.

Djadi ra'jatlah jang haroes didjoendjoeng, jang ta'dapat diloepakan, karena ra'jatlah jang nanti dikemoedian hari akan mendatangkan hari raja kita, hari kemerdekaan.

Ra'jat haroes sedar dan dengan kesedaran ra'jat moeljalah, moelja Indonesia.

Sedarkanlah kekoeatan bangsa kita itoe: Ra'jat.

Kepada ra'jat djoega haroes diberikan kekoeasaan, jang ta'boleh digenggam oleh Kaoem Pembela bangsa palsoe; karena ra'jat golongan jang terkoeat sendiri di bangsa apapoen djoega.

Saja hanja memperingatkan perkataan poedjangga Perantjis Gustave Le Bon sahadja dalam boekoenja: „La révolution française et la psychologie des révolution" katja 54: „Le rôle du peuple a été le même dans toutes les révolutions" (Pekerdjaan ra'jat di revolutie-revolutie apa-apa sadja berpadanan).

Teranglah dari perkataan itoe Ra'jat jang terpenting.

Kesedaran ra'jat membangkitkan kepertjajaan jang tebal bahwa kemerdekaan tentoe datang tida boleh tida; kepertjajaan kepada diri sendiri dan keinsjafan diri sendiri.

Oentoek menoentoet hak kita djadi kesedaran itoelah jang ditjita-tjitakan karena „Les grondes révolutions sout celles des moeurs et des pensées", Le Bon berkata poela.

Revolutie jang terbesar ialah revolutie semangat dan fikiran.

SURYA.

MEMBENARKAN KESALAHAN.

Commissie van Toezicht Pengoeroes Kring Kramat dari P.K.K.I. Jacatra (dalam **D.R.** No. 1) adalah terdiri dari: sdr.-sdr. Soegiri, Abdoerachman dan Bachri.

LANGKAH KITA.

SEBAGAI dahoeloe telah dioemoemkan dalam soerat-soerat kabar jang beroepa makloemat dengan ditanda tangani oleh bekas-bekas P.N.I.-ers dibeberapa tempat, maka njatalah bahwa pengoemoeman itoe ada boekti dan boeahnja. Boekan sadja boekti setelah terdjadi pengoemoeman, tetapi ada boektinja bahwa demikian itoe soedah lebih dahoeloe dari pada mengoemoeman. C. P.N.I. jang telah dibaoe dan didengar oleh segenap rakjat Indonesia, toemboehnja di Soerabaia hilang c-nja, djadi tinggal P.N.I.-nja. *P.* boekan singkatannja Partij, tetapi Pendidikan, oentoek mendidik diri sendiri, agar dapat mendjadi insjaf, tegoeh dan beriman, mantep akan kepolitiekan rakjat, politiek jang berpagar non (sjarat satoe-satoenja). Dengan insjaf jang demikian, maka akan beroentoenglah kita rakjat, karena dalam sementara tempo lagi tentoelah di Indonesia sini akan mempoenjai pemimpin-pemimpin jang tiada koerang, banteng jang ta' bertabiat main ganti badjoe, djago saboengan jang dapat tegoeh mengibarkan pandji-pandji rakjat kita. Leider, djago atau banteng tadi jakin akan dapat begitoe, karena mereka timboel dari rakjat sendiri, dari kromo sendiri jang setiap hari merasakan getir-pahit-rakjat. Banteng jang demikianlah jang akan timboel ditanah kita ini, jang mantep dan jakinnja akan kerakjatan, ta' ada bedanja dengan kejakinnja Semaoen akan komoenisme, atau ta' ada bedanja dengan kemantepan Soegana akan ke-derde internasionalan. Boleh dikata dengan tegas, boeah P.N.I. jang habis kita dirikan itoe, nanti akan mengeloearkan (menamatkan) banteng-banteng, jang akan tjakap melandjoetkan kejakinannja bapak Ir. Soekarno, jang djoega ada kejakinannja rakjat oemoem.

Pendirian terseboet adalah kita dirikan (kita orang jang sekarang beloem berpartij), jang amat tjinta akan kerakjatan dan kebangsaan, jang doeloe telah digambarkan oleh P. N. I. Dan pendirian ini tentoelah djaoeh dari pada barang saingan didalam bergerak, tetapi berarti menambah kekoeatan dari poetera iboe, jang sangat gemar bergerak, berlomba kepangkoeannja, kemedan perdjoangan oentoek mentjari merdeka; jalah merdekanja sang iboe dari genggamannja berhala imperialisme. Teranglah poela bahwa pendirian kita ini ada berarti sesoeatoe pabrik, jang meloeloe menamatkan alat-alat pergerakan rakjat.

P.N.I. jang berdiri di Soerabaia tahadi, soenggoehpoen boekan gerombolan besar, tetapi didalam arti kemadjoean tiada boleh dikata sedikit goenanja, sebab ketjilnja tahadi, ketjil berarti proefstation, jang nanti akan memberi boeah kepada bangsa.

Poen ketjilnja jang demikian, tiadalah akan membikin maloe Soerabaia, karena dari mereka jang sekarang misih berpartij merdeka, tiada teroes tinggal diam, bahkan mendirikan badan-badan, jang maksoed toedjoeannja ta' lain melainkan menginsjafkan dan membangoenkan bangsa akan kerakjatannja. Perloenja, seandainja sewaktoe-waktoe partij Soekarnoisme timboel, dapatlah pada saat itoe djoega berdiri dengan tegoeh sentosanja. Akan boleh dikata, barisan Soekarnoisme jang akan datang itoe ,sekarang telah mempoenjai magangan tentara „gemblèngan".

Sekarang doenia mengetahoei, doenia mendjadi saksi, bahwa kita jang soedah haoes kemerdekaan ini tentoelah tiada maoe tidoer, tentoelah tiada maoe berdiam diri, meskipoen ada tjatjian, meskipoen ada momok, ada rintangan jang maha hebat. Dengan adanja rintangan terhadap P.N.I. partij jang membawa koerban Soekarno cs., dan koerban pertengkaran bangsa, poen rintangan poela pengekang pers, njatalah kita kromo, kita rakjat tambah sedar giat membangoen-bangoenkan rasa bangsa, rasa Indonesia, rasa rakjat, rasa merdeka.

Dengan adanja badan-badan jang didirikan dari kita partij merdeka ini, ... seolah-olah rakjat berkata: „hei reactie! teroeskanlah tenagamoe, koeatkanlah barisanmoe, ... nanti sebentar lagi kita dapat memetjah pintoe gerbangmoe!"

W. S. RAHARDJA.

IDAM-IDAMAN RA'JAT DJADJAHAN.

PADA masa ini ra'jat seantero doenia jang negeri tanah kelahiran dan ra'jatnja terperintah oleh lain bangsa dan lain negeri, siang dan malam senantiasa timboel angan-angan: Kapankah kita ra'jat dan negeri kelahirankoe terlepas dari genggaman bangsa asing. Laloe kita oesahakan, kita atoer, kita perintah .... kita .... sendiri, setjara kera'jatan, jang selaras (tjotjog) dengan keadaan bangsa, noesa masing-masing. Djanganlah ra'jat negeri djadjahan, sedangkan negeri merdeka, jang pemerintahannja masih teratoer setjara autocratie, ra'jatnja selaloe berdaja oepaja merobah pemerintahan autocratie tadi, soepaja mendjadi pemerintahan jang selaras dengan kera'jatan bangsa dan negerinja. Akan boekti tidak koerang!

Begitoepoen djoega ra'jat Indonesia, telah oemoem, beramai-ramai mendjadi boeah bibir, dalam soerat-soerat kabar, dalam perdjamoean, dalam rapat d.s.b. berdaja oepaja mengedjar kemerdekaan ra'jat dan noesa kelahiran dengan djalan bermatjam-matjam, akan tetapi azas dan maksoed sama, jalah memboedi bisanja „Indonesia Merdeka".

Sajanglah beriboe sajang, selama poetera Indonesia ditinggalkan beberapa hoeloebalang jang gemblèngan (jang mempoenjai ketetapan hati) laloe keadaan politik ra'jat Indonesia jang sehaloean setoedjoean seteman, kelihatan gelap goelita, seolah-olah seperti sinar matahari jang tertoetoep dengan awan-mendoeng itam atau tertoetoep dengan oedjan aboe dari peletoesan seboeah goenoeng.

Tetapi dapat memoeaskan, ra'jat soedah dapat makloem pokok pangkal kekatjauan itoe.

Sarinja doenia-fikiran dari segoendoekan ra'jat adalah mendjadi semangat partij, jalah semangat kera'jatan (De kristalisatie van de gedachtewereld der volksgroep is de geest der partij, de democratische geest). Maka sjarat ini nampaklah disia-siakan atau tidak diperdoelikan, dan diganti oleh kekoeasaan kaoem ningrat, mènak, jang memakai azas dan bersifat, dengan disengadja atau tidak disengadja, bewust of onbewust, jang dinamakan feodaal-aristocratisch jalah sifat, perboedakan dari kaoem ningrat. Sifat politik ini pada hakekatnja diarahkan kepada kepentingan kaoem ningrat belaka. Djoega politik lantas ditoedjoekan kepada djoeroesan reformistisch opportunisme (jalah politik jang tidak ketentoean azasnja).

Inilah letaknja salah satoe kesalahan jang mendjadikan keadaan jang menjedihkan ini,

jang mendjadi peladjaran pergerakan kita ini.

Pengharapan penoelis, ajolah saudarakoe, poetera-poetera Indonesia asli, tiada pandang pangkat, kaja, miskin, siapa soenggoeh-soenggoeh ingin kemerdekaan bangsa dan tanah air, lekaslah berkoempoel poela dalam kalangan ra'jat marhaen alias kaoem kromo oentoek mengoesahakan benteng ra'jat marhaen goena menoedjoe kepadang Indonesia Merdeka, dengan mengingat sjarat-sjarat kera'jatan diatas.

KI-DANDOEN.

Soerabaja, September 1931.

Soeara Zaman.

(De Stem des Tijds).

„mustika" 22 September j. l., penoelis Skm. mengandjoerkan, hanja bersedia „menjeboeahkan aksi dengan siapapoen jang s e a z a s (azas kera'jatan) dan s e h a l o e a n (haloean radikal) dengan kita (pehak Skm.)". (Karangan Skm. ini akan kami moeatkan dalam D.R. j.a.d.).

Memang sikap ini haroes dilangsoengkan, apabila kita hendak menghormati ra'jat. Karena kepentingan ra'jat oemoem atau ra'jat djelata adalah kepentingan bangsa. Dan politik sedjati jang dapat menoentoet kemerdekaan hanjalah politik, jang mengambil kepentingan terseboet sebagai pedoman. Dan soember-kekoeatan ini jalah jang mendjadi soembernja sedjati, jang bermanfaät bagi Pergerakan-kemerdekaan. Golongan-golongan inilah, jang haroes dimadjoekan oentoek mendjoendjoeng pergaoelan djadjahan dengan menoentoet hak-hak tanahnja, hak-hak kemenoesiaannja (droits de l'homme), oentoek menoentoet demokrasi.

Sampai pada dewasa ini alat-alat (elementen) jang mengoeasai politik Indonesia jalah kekoeasaan kaoem ningrat jang menggoenakan sifat perhambaannja (feodale adel), jang sekarang dapat sokongan setjara kunstmatig dari pendjadjahan, jang sepandjang semangatnja (ideologisch) dipandang mendjadi berhadapan (resultante) dengan golongan-golongan jang dimaksoedkan diatas.

Boekan kita disini menjindir-njindir, menjerang-njerang, tidak, ... melainkan inilah boeah penjelidikan psychologie jang dalam dari pergerakan kita.

Dan keadaan demikian haroes mendapat rombakan.

Dari itoe adalah rentjana kita akan membentangkan azas-azas pertama dan sifat-sifatnja pergerakan kita itoe dengan teliti oentoek melinjapkan segala kekatjauan fikiran (ideologie), oentoek memperdalamkan, oentoek mentjerdaskan pengertian Ra'jat Indonesia dalam perdjoangan ini. Soepaja pergerakan mempoenjai fundament jang tegoeh dan kekal!

Dari itoe poela pada masa ini pehak kita soedah dapat memoetoeskan tidak akan bertjampoer tangan dengan P.P.P.K.I. tjap sekarang.

*

Pers membitjarakan ramai rentjana Ir. Soekarno akan melawat ke Barat sesoedah dimerdekakan poela. „mustika", penoelis Skm. tidak penoedjoe pada niatan ini, karena dipandangnja perlawatan ke Barat pada keadaan demikian sebagai „pengasingan diri" jang didjatoehkan oleh kemaoeannja sendiri.

Menoeroet pehak lain perlawatan Ir. Soekarno itoe akan mendjadi perloeasan pemandangan, lagi poela soeatoe kesempatan mengaso.

Boleh djadi benar pendapatan ini, djika niatan itoe ada dalam keadaan b i a s a, pada masa pergerakan kita tidak menderita nasib sebagai kita alami ini.

Djika perkabaran ini benar, dan benar dari seorang doea orang jang memadjoekan „persoonlijke genoegens", maka kami tidak akan pertjaja ini akan diterima oleh Ir. Soekarno, karena ada soeatoe kewadjiban baginja oentoek toeroet memikirkan kesentausaan pergerakan kita pada dewasa ini.

Kami pertjaja, bahwa Ir. Soekarno akan tahoe pada harga tempo (waktoe) dalam erti kepolitikan! Dan tidak lantas melawat ke-Barat!

*

Djenggala No. 56 memberi kommentar (commentarieert) pembitjaraan Mr. Soejoedi, dalam rapat Partai Indonesia pada 30 Augustus jl. (dan gelijkluidend dengan soeara Mr. Sartono pada rapat 12 Juli 1931), jang mengatakan, bahwa „pemboebaran P.N.I. tidak perloe dan tidak poela berpaédah dan dibitjarakan" karena „soal ini masih bergoena dibitjarakan, djika P.N.I. masih hidoep (sic! Corr. D.R.)".

„Mr. Soejoedi (dan Mr. Sartono) loepa, bahwa oemoem memprotes *penjembelèhan* P.N.I., jang mendjadikan matinja P.N.I.

Kalau P.N.I. tidak mati, orang tidak akan berprotes, tidak akan membitjarakan......... matinja P.N.I.

Karena P.N.I. tidak hidoep poela, itoelah sebabnja Ra'jat tidak menerima dan......... melempari batoe orang-orang jang soedah menjembelèh P.N.I.".

Memang penjembelèhan P.N.I. ini sangat membingoengkan Ra'jat.

Dalam *Sin Po* 19 September 1931 terdapat poela seboeah karangan dari seorang anggota P.N.I. Bandoeng, jang mentjela sekeras-kerasnja pemboebaran P.N.I. tidak dengan seketahoenja anggota-anggota.

Poen dalam *„mustika"* 22 September 1931 terdapat warta, berhoeboeng dengan rapat Partai Indonesia 10 October j. a. d. di Soerabaja, disalah satoe kampoeng jang banjak tinggal bekas anggota P.N.I. marhoem, telah didirikan komite van actie hendak menentang bestuur P.I. dalam rapat jang akan diadakan itoe.

Djadi partij jang baroe didirikan karena orang-orang jang menjembelèh P.N.I. itoe djoega membawa kebingoengan kaoem P.N.I. marhoem Soerabaja.

*

„Soeloeh Pemoeda Indonesia" jalah soeatoe gerakan baroe di Malang lantaran ada soeara-soeara jang terangkan bahwa Indonesia Moeda itoe sebetoelnja hanja gerakan pemoeda *„ndoro-„ndoro"* (kaoem menak. Corr. D.R.) sadja. (Sin Tit Po).

„Kepandoean Ra'jat Indonesia" jalah salah satoe kepandoean baroe jang asal moelanja dari petjahan gerakan pandoe „Kepandoean Bangsa Indonesia" (K.B.I.) di Malang; adanja K.R.I. diandjoerkan oleh t. Wijono jang berselisihan dengan t. Sarhiatoen, lantaran t. S. ini terlaloe banjak baoe Baratnja. (Sin Tit Po).

Tidak dapat disangkal, memang soedah lama soeara demikian terdengar, jalah bahwa semangat dalam pergerakan kita sampai sekarang berbaoe keningratan. Memang soedah selajaknja sesoeatoe hal itoe haroes diarahkan pada k e b e n a r a n aliran zaman.

Boleh djadi mengandoeng kebenaran perkataan *Lenin*, jang, ketika membitjarakan kaoem ningrat atau menak mengikoet pergerakan revoloesionèr ditanah Roes sebelom perang besar, mengatakan bahwa semangat kaoem ningrat ini kehilangan-boedi (corrupt) dan bahwa semangat jang kehilangan boedi ini (corrupten geest), jang mendjadi boeahnja pendidikan toeroen temoeroen, dibawa kedalam pergerakan.

Soeara jang kita dengar mintakan perobahan keadaan itoe, kalau perloe dengan djalan radikal! (Djalan radikal dinamakan oleh kaoem jang kehilangan boedi itoe: „perpetjahan". Precies! Corr. D.R.).

SOERAT TERBOEKA.

P. I. DAN SAJA.

(Samboengan D.R. No. 1).

Mr. Sartono salah langkah.

Akan tetapi sekarang timboel bentjana lain, satoe langkah jang chilaf lagi dari pemimpin-pemimpin. P.N.I. ditikam dengan keris sendiri dan dikoeboerkan sebagi djiwanja masih tegoeh. Hati siapa jang ta' loeka melihat partij diboebarkan, sebeloemnja hak dipertahankan sampai sehabis-habis daja oepaja?

Adakah Hikajat Doenia memberi tjontoh jang ke doea bagi kita, bahwa satoe partij politik menggoeloeng tikar dalam perdjoangan menoentoet hak, selagi jang berkoeasa beloem berani menindas sehabis-habisnja?

Mengambil tjontoh di Indonesia sadja: Apakah S a r e k a t I s l a m diboebarkan oleh pengoeroesnja, tatkala ia mendapat pertjobaan jang hebat berhoeboeng dengan afdeeling B.?

Saja mengetahoei alasan-alasan jang dikemoekakan oentoek memboebarkan P.N.I. jaitoe vonnis Landraad Bandoeng jang disjahkan oleh Raad van Djoestisi Betawi. Satoe alasan f o r m e e l j u r i d i s c h!

Akan tetapi, soenggoehpoen saja boekan seorang jurist, saja berpendapatan, bahwa nasib satoe partij politik tiada ditangan Hakim rendah; hanja pemerintah jang berkoeasa menjetop atau membiarkan berdirinja. Toendoek kepoetoesan hakim sadja, jang banjak orang jang mengritiknja — sedangkan dari seorang ahli hoekoem Belanda Prof. Schepper datang sangkalan jang membatalkan kebenaran vonnis itoe — ertinja melepaskan hak politik kita. Bahaja jang bakal lahir dari sikap jang sedemikian tidak terhingga besarnja!

Kepada saudara Mr. Sartono sendiri kerap kali saja sampaikan oetjapan saja, dengan perantaraan kawan-kawan lain dan teroes kepadanja, soepaja nasib partij djangan digantoengkan kepada vonnisnja Hakim. Dan djoega sebisa-bisanja, saja memberi alasan-alasan, bahwa pendirian P.N.I. tidak akan terganggoe, sekalipoen saudara Ir. Soekarno d.l.l. terhoekoem.

Pemerintah hendak memboebarkan.

Kalau kita perhatikan betoel-betoel akan sikap pemerintah, maka njatalah, bahwa dari moelanja ia tidak bermaksoed akan menghantjoerkan P.N.I. sama sekali. Pemerintah sendiri memberi kenjataan itoe dalam Volksraad dan Staten Generaal. Di sini tidak akan kita koetip lagi keterangan-keterangan itoe, karena tjoekoep termoeat dahoeloe dalam pers Indonesia. Dari tjaranja menoentoet pemimpin-pemimpin P.N.I. poen njata poela sikapnja. Kalau betoel P.N.I. jang ditoentoet, kenapa tidak semoeanja pemimpin-pemimpin P.N.I. mem-

poenjai penanggoengan ditoentoet di moeka hakim? Pertanjaan dalam Volksraad, apa sebab tidak Mr. Sartono, Mr. Ishak dan Mr. Socjoedi jang ditoentoet, didjawab oleh pemerintah, bahwa ta' ada fasal-fasal jang boleh didakwakan kepada mereka.

Kalau benar P.N.I. jang didakwa, hal ini soedah tjoekoep boeat menoentoet mereka.

Ada sebab!

Kita mengerti apa sebab begitoe pemerintah. Ia takoet memetjah P.N.I. semata-mata, karena kalau P.N.I. ditindas, maka nanti akan timboel moesoehnja jang lebih tegas dan lebih koeat dan lebih teratoer dari kita kaoem nasionalis, jaitoe kominisme. Inilah jang ditakoeti benar oleh pemerintah. Dan inilah jang djadi mimpinja sabad malam, sehingga ia mentjari perserikatan dengan pemerintah Perantjis di Indo-China.

Tidak mematikan tapi melemahkan.

Oleh karena itoelah, maka taktiek pemerintah Hindia Belanda: tidak mematikan P.N.I. semata-mata, melainkan senantiasa m e l e m a h k a n P.N.I.

Soedah memang toedjoean tiap-tiap pemerintah djadjahan melemahkan lawannja! Akan tetapi balasan kita haroeslah memperkoeat dan memperbaiki organisasi kita, mempertegoehkan iman kita, dan tidak moendoer dan memboebarkan partij sendiri.

Partai Indonesia.

Sekarang pemimpin-pemimpin jang memboebarkan P.N.I. doedoek lagi sebagai pemoeka-pemoeka dalam Partai Indonesia. Siapa jang dapat memberi tanggoengan, bahwa saudara-saudara ini nanti tidak poela oendoer dan memboebarkan partij lagi, kalau dikemoedian hari Partai Indonesia menderita poela seperti P.N.I.?

Didikan perloe.

Pertanjaan inilah salah satoe fasal jang toeroet menetapkan sikap saja terhadap Partai Indonesia. Inilah jang membangkitkan kejakinan bagi saja, bahwa sangat perloe dididik lebih dahoeloe pemimpin-pemimpin jang beriman tegoeh. Kalau mereka ini soedah lahir, maka baroelah bererti dengan njata boeah kata Ir. Soekarno: „Satoe pemimpin djatoeh, sepoeloeh akan datang gantinja. P.N.I. akan berdjalan teroes!"

Nanti ada salah satoe saudara akan menjangkal pemandangan saja di atas tentang sikap pemerintah. Ia nanti akan berkata, bahwa oeraian saja itoe tjoema bersifat academisch. Menoeroet pemandangannja boleh djadi pemerintah nanti memboebarkan P.N.I. kalau pergerakannja diteroeskan.

Baik, saja terima sementara pemandangan ini. Dan tetapi saja bertanja poela: Apakah tidak boleh benar, kalau kita baroe oendoer sesoedah tidak dapat bergerak lagi? P.N.I. djoega akan terkoeboer, akan tetapi terkoeboer dengan kehormatan, sesoedah mempertahankan haknja sampai sehabis-habis daja oepaja.

Kalah dalam perdjoangan, itoe soedah semestinja bagi tiap-tiap pergerakan jang mempoenjai tjita-tjita moelia dan menoedjoe kebenaran jang tinggi. Ra'iat Indonesia akan tiwas dahoeloe berpoeloeh kali dalam perdjoangan, baroelah tertjapai maksoed jang besar itoe.

Tjara dictator.

II. Kenjataan jang kedoea, jang toeroet menetapkan sikap saja terhadap Partai Indonesia ialah: tjara memboebarkan P.N.I. dengan tiada semoefakat dengan lid-lid jang beriboe-riboe.

Adakah sifat ini berdasar kera'iatan? Fasal ini mengenai satoe asas foendamentil dalam pergerakan kemerdekaan.

Dalam pergerakan kemerdekaan ra'iat itoelah jang mendjadi djiwa partai. Ra'iat haroes dididik soepaja ia insjaf akan ertinja partai, soepaja ia berkejakinan, bahwa partai itoe darah daging baginja.

Hidoep dan mati partai itoe haroes dirasanja seperti hidoep dan mati diri sendiri. Dan baroelah dapat ditjapai satoe sjarat jang bererti dalam pergerakan keinsjafan ra'iat atas haknja!

Tetapi apakah jang njata? Dari moelai Januari 1930 pengoeroes mengeloearkan manifes menjoeroeh ra'iat diam dan tidak bergerak. Selainnja, segala kepentingan partai dioeroes oleh pemimpin-pemimpin menoeroet sesoeka mereka sadja. Diadakah kongeres di Mataram, diadakan konggeres di Djakarta jang menetapkan nasib partai, semoeanja itoe dengan tiada sepakat dengan lid-lid, tidak didahoeloei rapat-rapat afdeeling dengan anggauta-anggautanja. Bolehkah konggeres jang terdjadi sedemikian dikatakan sjah?

Perkataan „kera'iatan" lekat di bibir pemimpin-pemimpin kita. Akan tetapi dalam praktijk tidak kelihatan. Ra'iat itoe disangka seperti tikar tempat sapoe kaki sadja; disangka sebagai djenis jang hanja perloe boeat disoeroeh bertepoek tangan kalau mendengar seorang pemimpin jang pintar berpidato.

Tidak diadjar ra'iat tahoe menanggoeng kewadjiban. Kita marah, kalau kaoem sana mengatakan ra'iat kita beloem matang. Akan tetapi pekerti pemimpin-pemimpin jang memboebarkan P.N.I. dengan tiada sepakat dahoeloe dengan ra'iat jang mendjadi lid partai ta' lain seperti memandang ra'iat itoe tidak matang! Adakah mengherankan kalau pemboebaran P.N.I. tidak diakoei oleh sebagian dari pengikoetnja?

Maksoed saja.

Sekarang saja pindah kepada fasal lain, jang berhoeboeng dengan komentar di pers. Perkataan „sociaal-paedagogie" jang tertoelis dalam bagian soerat saja jang tersiar, soedah menerbitkan kebingoengan dalam pers akan maksoed saja jang sebenarnja. Bagi kawan-kawan tempat saja berkirim soerat, perkataan itoe tidak menerbitkan salah pengertian, sebab maknanja telah diketahoei lebih dahoeloe. Akan tetapi boeat orang loear perkataan itoe soedah mendatangkan kebingoengan. Sebab itoe saja berwadjib memberi keterangan sedikit di sini.

Ada soerat kabar jang menjangka, bahwa saja, kalau kembali ke Indonesia „tidak akan mentjampoeri politik dan bekerdja boeat sosial dan onderwijs".

Tidak demikian maksoed saja! Kalau benar saja oendoer dari kalangan politik sesampai saja di Indonesia, maka berhaklah ra'iat Indonesia mentjintjang badan saja sampai hantjoer.

Sosial-paedagogie seperti jang saja maksoed tidak boleh diertikan dengan „sociaal dan onderwijs". Perkataan ini lebih dalam ertinja dan toedjoeannja.

Maknanja ta' lain melainkan m e n d i d i k r a ' i a t d a l a m p o l i t i k, e k o n o m i d a n s o s i a l, soepaja insjaf benar ra'iat akan haknja dan harga dirinja. Pendidikan ini akan bermoela dengan mendidik pemimpin teroetama dari kalangan ra'iat sendiri, jang mengandoeng semangat ra'iat dalam dirinja. Pendeknja menjoesoen kader-kader jang tegoeh lebih doeloe, jang kemoedian dengan moedah boleh diloeaskan. Oeraian saja di atas tjoekoep memberi boekti, bagaimana perloenja pekerdjaan ini.

Dalam makna ini non kooperasion adalah satoe systeem sosial paedagogie!

Djadinja kalau saja kembali di Indonesia, saja akan berdiri di tengah-tengah ra'iat dan d i d a l a m p o l i t i k, selain dari pada ekonomi dan sosial, h a n j a d i l o e a r p a g a r P a r t i j I n d o n e s i a. Sekembali saja nanti akan saja oeraikan dengan pandjang lebar program saja di moeka oemoem.

***

Achiroe'lkalam saja njatakan di sini, bahwa pendapatan jang saja lahirkan di sini adalah s e m a t a - m a t a pendapatan saja sendiri. Dalam hal ini Perhimpoenan Indonesia jang mendjadi voorpost pergerakan nasional di negeri dingin, ini djangan dibawa-bawa. Dan saja, selain dari djadi lid, tidak mempoenjai djabatan officieel dalam P.I.

Saja minta ma'af kepada pers Indonesia jang memoeat keterangan saja ini, karena pandjangnja lebih dari maksoed saja moela-moela.

Wassalam,

MOHAMMAD HATTA.

Rotterdam, 22 Juli 1931.

PERDJOANGAN DI-INDIA.

II.

Round Table Conference.

DITENGAH gelombang ini, didalam boelan November 1930, Round Table Conference (Konperensi medja boender) diadakan di London. Bagimana desakan bahaja boleh kita oekoer, djika kita ingat bahwa Round Table Conference ini pada tahoen 1928 diminta oleh Jawahar Lal Nehru, dan didjawab dengan tertawa oleh London. Rapport Simon Commissie jang memakan ratoes riboe pound, dan lebih dahoeloe, dianggap haroes diterima koeasanja oleh India, ... dan dengan lekas dilepaskan.

Tetapi Indian National Congress dan Gandhi teroes memboycott pemerintah dan djoega Round Table Conference, karena gelombang pergerakan rajat mendesak teroes lebih djaoeh ,sehingga di London hanja hadlir beberapa radja-radja serta kaoem politiek jang tidak berkoeasa di India, seperti Sapru. Tentoe sadja apa-apa jang dipoetoeskan oleh Round Table Conference tidak berpengaroeh, karena kemaoean pergerakan di India tidak terdengar didalamnja.

Apa jang tertjapai disini tidak bererti, hanja dianggaplah sebagai manoeuvre (oebeng-oebengan) dari pemerintah Inggeris sadja.

Demikianlah isinja jang djelas:

1°. Constitutie India, akan constitutie dari federatie negeri-negeri, didalam mana negeri-negeri radja-radja akan teroes ada dan mendapat bagian didalam negeri ini.

2°. Kekoeasaan Viceroy (G.G.) tentang peralatan sendjata (army) dan hal oeang (financien) tetap tidak dibatasi dan djoega tentang beberapa hal terkenal seperti „the safeguards" (atoeran perlindoengan).

Diboelan Januari 1931 Sapru d.l.l. kembali di India dan pada hari boelan 27 boelan itoe djoega Gandhi dimerdekakan kembali soepaja dapat bermoefakatan dengan pemerintah.

Gandhi memberi tahoe bahwa ia soeka bermoefakatan, hanja djika: 1°. diboeat peperiksaan tentang 6 perkara (cases) dari kedjahatan polisi, 2°. garansi bahwa harta benda anggota Congress, jang dibeslag, dikembalikan, 3°. tentang hoetang oemoem diadakan arbitratie (perdamaian) neutraal.

Tetapi sesoedah ia berbitjara sendiri de-

ngan Lord Irwin (Viceroy) pada 6 Maart ia menjiarkan kabar, bahwa:

1°. ia menerima constitutie federatie dengan „safeguards" (tanggoengan).

2°. anggota Congress akan toeroet bermoefakat didalam Round Table Conference (Konperensi medja boender) jang akan diteroeskan lagi.

3°. Civil disobedience dan pemogokan membajar padjak tidak akan diteroeskan.

4°. Pemboycottan barang Inggeris akan diberhentikan, akan tetapi menjoeroeh membeli barang India sendiri boleh.

5°. Picketing (pendjagaan toko-toko d.s.b.) tidak boleh disertai serang-menjerang dan haroes memakai djalan damai.

Pemerintah menarik semoea peratoeran-peratoeran (ordinances) jang teristemewa (speciaal) terhadap kepada pergerakan, melepaskan semoea tangkapan dan tahanan kaoem politik „non-violence" dan mengembalikan harta-harta jang dibeslag, djika masih ditangan pemerintah. Tentang kedjahatan polisi tidak akan diadakan pemeriksaan.

Serdadoe-serdadoe jang mogok menembak rakjat di Peshawar tidak akan dilepaskan. Kaoem Meerat djoega tidak dilepaskan, biarpoen ia soedah lebih dari doea tahoen, dan perkara baroe sekarang dipoetoeskan. *)

Disini kita lihat bagimana kaoem nasionalis madjikan tidak mempertahankan kepentingan boeroeh di India.

Gandhi moendoer?

Apa Gandhi moendoer? Kenapa? Banjak boleh djadi sebabnja, teroetama boleh djadi ia hendak mereboet apa jang dianggapnja akan bisa di dapat didalam keadaan sekarang. Kaoem pemadjikan India takoet akan roegi, djika ia tidak mempergoenakan kesempatan ini. Kedoea gelombang pergerakan India tidak dapat ditahan atau ditilik oleh satoe manoesia lagi, djoega tidak oleh kekoeasaan Gandhi. Kita melihat bagimana desakan kaoem boeroeh dan kaoem intellectueel revoloesionèr sebagai C. S. Bose, bertambah lama bertambah keras. Waktoe Gandhi datang di Congress di Karachi ia diterima dengan teriakan tidak soeka d.l.l., beberapa demonstrasi memperlihatkan tidak setoedjoe dengan politik Gandhi. Di Cawnpore sesoedah penggantoengan tiga pemoeda Ram Krishna, Biswas dan Dinesh Gupte, ra'jat bearak-arakan (demonstrasi) dan bertoemboekan dengan polisi, jang membawa kesoedahan 50 orang terboenoeh dan 100 orang loeka.

Keadaan ini poen didalam Congress mendesak, hingga revoloesi jang kita oeraikan dibawah ini, adalah boeahnja keadaan ini. Dan sebenarnja soedah berlawanan dengan semangat permoefakatan Gandhi dengan Irwin.

Poetoesan Congress.

Congress memberi kekoeasaan jang paling loeas kepada Gandhi goena berbitjara dan bermoefakatan dengan pemerintah Inggeris, tetapi Congress sebaliknja menetapkan permintaannja:

1°. Pemerintah India jang „responsible" (tanggoeng djawab) kepada ra'jat India.

2°. Controle (penilikan) sepenoeh-penoehnja dari pendjagaan (defence), dan politik keloear (foreign affairs).

3°. Controle sepenoeh-penoehnja tentang politiek economie dan oeang (economie and financial policy).

4°. Hak oentoek memintak arbitratie (perdamaian) jang neutraal boeat memeriksa hoetang India (public debts).

5°. Hak oentoek keloear dari Empire (keradjaan Inggeris).

Seperti kita lihat benar dari accoord Gandhi — Irwin, dan lebih lagi berbeda dari boeah-boeah Round Table Conference pertama. Didalam ini „safeguards" tidak diakoe.

(Akan disamboeng).

*) Beberapa orang dari hal Meerat dihoekoem berat-berat sampai seoemoer hidoep. Di India dan negeri Inggeris orang teroes memprotest hal perkara ini.

Pergerakan Viet-Nam.

(Tanah air Annam, Indo-Chine).

DINEGERI kita kerap kita mendengar tentang pembangoenan dan pergerakan Asia. Pemoeka-pemoeka pergerakan kita selaloe memperingati dan mempersamakan pergerakan kita dengan pergerakan-pergerakan di India atau di Tiongkok. Terlebih pergerakan Gandhi amat diperhatikan dan dikenal oleh kaoem politik di Indonesia, akan tetapi tentang pergerakan ra'jat di Indo-Chine (oleh kaoem pergerakan dinamakan Viêt-Nam artinja tanah air Annam), biarpoen negeri dan ra'jat Annam lebih dekat (dalam semoea makna) kepada kita, kita tidak mempoenjai banjak pengetahoean. Memang pergerakan India dengan ra'jatnja jang 350 miljoen dan pergerakan Tiongkok dengan ra'jat jang 400 miljoen ada didalam poesat perhatian segenap doenia. Akan tetapi dilihat sebagai kita seboetkan diatas, — didalam pembangoengan dan pergerakan Asia, — doea negeri dan ra'jat ini, jang mendjadi pangkal dan oedjoeng jang terpenting dari soeatoe *rantai* dari pergerakan-pergerakan jang melalar dari India, Burma, Viêt-Nam, Indonesia, Filippina, Tiongkok, Sachalin dan Korea. Didalam rantai ini Viêt-Nam adalah soeatoe bagian. Lebih lagi ia ada soeatoe bagian jang bergandeng dengan Indonesia. Begitoepoen Filippina. Inilah poela sebab, goebernoer djenderal dari tiga negeri djadjahan ini amat bersobat roepanja. (Ingatlah pada pelajaran G. G. De Graeff ke Indo-Chine dan Fock ke Filippina, serta kedatangan Pasquier kenegeri kita ini). Oleh kaoem pemerintah djadjahan, Viêt-Nam, Indonesia dan Filippina, jaitoe Perantjis, Belanda dan Amerika dirasa dan dilihatnja kepentingan perhoeboengan mereka dan goena mereka bekerdja dan berpikir bersama-sama, jaitoe oentoek memperlihatkan boeah-boeah politiknja tentang ra'jat jang masing-masing mereka perentah, dan soepaja bisa bekerdja bersama-sama didalam beberapa hal seperti memerangi Kommintern d.l.l. Hal jang belakangan ini, selain dari pada telah ditoelis beberapa kali dalam pers kaoem reaksi di Indonesia dan dinegeri Belanda, jaitoe diakoe oleh G. G. Pasquier dan de Graeff tatkala G. G. de Graeff berdjamoe ke Indo-Chine. Dipemboekaan koloniale tentoonstelling di Paris hal itoe poen dibitjarakan oleh minister djadjahan Perantjis, Piène lagi.

(Akan disamboeng).

OLT & CO. BATAVIA-CENTRUM

Tahoen ke-I No. 3. 10 October 1931. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI.

Alamat Administratie:
Struiswijkstraat 57 — Batavia-Centrum.

Redactie:
Gang Lontar IX/42 — Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA, S. SJAHRIR dan SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan f 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan f 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.
Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA.

Kita ingin membangoenkan bangsa; bagaimanakah kita akan mentjapainja, apabila kita ta' pertjaja akan toedjoean bersama-sama, akan kewadjiban bersama-sama.

Perloe apakah kita membitjarakan persaudaraan, kalau kita membiarkan sadja, jang saudara-saudara kita sehari-hari direndahkan dan dihinakan?

Giuseppe Mazzini.

Warta Administratie.

Berhoeboeng dengan tambahnja permintaan mendjadi

langganan (abonné) dan
proefnummer baroe,

maka kami harap kepada toean-toean jang tidak berniat mendjadi langganan, soedi apalah kiranja soeka mengembalikan s. k. „Daulat Ra'jat" jang toean terima.

Wassalam,
Administratie **„Daulat-Ra'jat"**.

Sekedar tentang azas, taktiek dan strategie perdjoangan kita.

Kebenaran adalah pada kita, Keadilan adalah pada kita; dan hoekoem Allah, jang lebih tinggi dari pada hoekoem manoesia, membenarkan kita poenja tindakan.

Arabindo Ghose.

(Manifest atas Nationalisme India. Dari „India's Nations Builders", London '19 pag. 206, oleh D. N. Bannerjea).

Kedjadian-kedjadian di Indonesia dibeberapa boelan jang achir ini menimboelkan soeatoe politik jang baroe. Keadaan jang baroe ini dipandang oleh anak negeri bermatjam-matjam. Setelah kita mendengar soeara-soeara jang dikeloearkan dalam pers, maka kita dapatlah membagi pemandangan ini dalam doea bagian, jaitoe:

sebagian memandang keadaan baroe ini sebagai salah dan kemoendoeran dan

bagian lain memandangnja sebagai satoe kedjadian jang tak bisa dihindarkan, sebagai: noodzakelijk (kemoestian).

Saja maksoedkan keadaan jang timboel dari perselisihan tentang Hatta-Soedjadi contra Partai Indonesia (sebenarnja pemimpin lama Partai Nasional Indonesia). Perselisihan jang moelai terlihat sesoedah soerat Hatta dioemoemkan di s.s.k. Tiong Hoa-Melajoe di Djakarta, jang menimboelkan kegadoehan dalam fikiran kebanjakan orang Indonesia jang mempoenjai perhatian dalam perdjalanan pergerakan politik kita. Beberapa soeara dalam pers mengasih nasehat dan memintak soepaja „perselisihan" dilinjapkan oentoek mengokohkan „persatoean". Tetapi „perselisihan" bertambah lama bertambah besar dan sekarang mendjadi perpisahan jang terang djelas. Apakah ertinja ini? Bagaimanakah pendirian kaoem jang mengoempoelkan diri dikeliling Daulat Ra'jat? Inilah jang akan saja bitjarakan disini.

Perpisahan karena doea kodrat pergerakan berbeda satoe sama lain.

Njatalah kepada kita semoea bahwa „perselisihan" jang dalam sedikit tempo mendjadi „perpisahan" itoe boekanlah perkara ketjil, sebaliknja haroes mempoenjai koora[illegible] keras benar. Memanglah ini sepandjang fikiran penoelis begitoe. Perpisahan ini ada soeatoe kedjadian jang tiada bisa dihindarkan karena ia telah terkandoeng dalam peroet Partai Nasional Indonesia dahoeloe, dan lahir dengan pemboebaran Partai Nasional Indonesia. „Perpisahan" kaoem Daulat Ra'jat dari Partai Indonesia, boekanlah karena perselisihan dari Hatta-Soedjadi dengan Sartono c.s., akan tetapi karena doea kodrat pergerakan kita, jang masing-masing menoeroet toedjoeannja sendiri. Sebab itoe kita hanja menggelapkan pemandangan kita, djika kita mentjari „penjakit" didalam „persoonlijke kwesties" (perselisihan orang sama orang), dan karena itoe poela kita tidak akan mendapat penerangan jang dapat mendorong pergerakan nasional Indonesia, dari keadaan politik sekarang.

Azas pangkal P.N.I.

Teroetama saja hendak memperingati sedikit tentang azas-azas pangkal pergerakan ra'jat Indonesia, jang disoesoen (di organiseer) dalam P.N.I. dahoeloe. Tentang ini saja pertjaja bahwa pembatja telah makloem dari apa jang Ir. Soekarno toeliskan didalam pembelaannja dimoeka Hakim di Bandoeng.

a) **Massa-actie.**

Ir. Soekarno menoeliskan bahwa kemerdekaan hanja dapat ditjapai djika Marhaen dan Kromo berichtiar mentjapainja. Inilah azas: massa-actie. Tentang ini saja hendak mentjoba memberi pemandangan jang lebih djaoeh sedikit. Pendapatan bahwa massa-actie benar, boekan karena kita

kebetoelan tjinta kepada Marhaen dan Kromo (boekan subjectief) dan kasihan, tetapi sebaliknja karena *kebenaran* massa-actie (objectief) itoe, dari itoe banjak orang kita melihat massa-actie tadi sebagai djalan jang benar oentoek mentjapai maksoed. Ertinja soeatoe pemandangan jang tidak dalam, telah memperlihatkan kepada kita bahwa didalam gerak pergaoelan hidoep Indonesia terhadap kepada Imperialisme, kodrat jang terpaling besar dan pangkal jalah Marhaen dan Kromo. Analyse, pemeriksaan jang lebih dalam sedikit melihatkan lebih terang lagi pertentangan jang djelas dari Kromo dan Marhaen dengan keadaan sekarang, jaitoe dengan pergaoelan hidoep djadjahan (koloniaal). Saja memperingatkan sedikit angka-angka jang diberi oleh Ir. Soekarno didalam pembelaannja tentang kata-katanja bahwa negeri kita: adalah negeri boeroeh (loontrekkende natie), dan ra'jat kita terdiri dari boeroeh (volk van loontrekkers). Pendirian massa-actie kita itoe, ada kebenaran jang kita dapat sesoedah pemeriksaan (analyse) jang teliti dari pergaoelan hidoep kita dan geraknja.[1])

Begitoe poela azas jang kedoea: non-coöperatie dan self-help jang kita anggap sesoeai dengan massa-actie, dengan mana massa-actie ta' berdarah. Inilah dengan pendek, lebih pandjang batjalah Soekarno dan Hatta.

Ini doea azas: jalah azas *strategie* politik kita.[2]) Ertinja didalam gerak kita: massa-actie dan non-coöperation. Massa-actie karena gerak pergaoelan hidoep kita memintaknja (objectief), dan non-coöperation sebagai djalan oentoek melepaskan segala [illegible] pergerakan (subjectief). Ini doea [illegible] pangkal dari pergerakan kita jang kita dapati dan tetapkan oentoek pergerakan ra'jat djadjahan Indonesia. Selama pergerakan ra'jat, ada soeatoe pergerakan nasional, dan haroes melepaskan diri dari ikatan koloniaal (djadjahan) imperialisme, doea azas ini tetap, karena adalah boeah dari pemeriksaan (analyse) dari pergaoelan hidoep Indonesia sebagai pergaoelan hidoep koloniaal.

b) Massa-partij.

Oentoek massa-actie haroes ada massa-partij. Inilah Partai Nasional Indonesia dahoeloe. Massa-partij tidak bererti bahwa segenap poeloeh miljoen ra'jat Kromo dan Marhaen haroes masoek sebagai anggauta, oentoek mendjadikan partij itoe massa-partai jang toelen. Massa-partij baroe bererti toelen, djika ia berdiri 100% atas kepentingan massa itoe dan djika ia mendjadi djoeroe bahasa massa itoe. Dari itoe perhoeboengan massa dan partai ada demikian: partai adalah motor jang didjalankan dengan kodrat-kodrat massa, partai jang membikin kodrat-kodrat berhasil, partai menoedjoekan kodrat-kodrat itoe ketoedjoean jang dikehendaki. Partai membikin kodra-kodrat itoe njata (concreet). Sebab njawa partai adalah kodrat-kodrat dari massa tadi, maka partai dengan massa haroes satoe. Poetoes pertalian, menerima sadja, bererti matinja partai. Tetapi perhoeboengan partai dengan massa poen tidak menerima sadja (tidak passief) akan tetapi seperti saja telah oendjoekkan diatas, ia mendjadi pengoeroes, pengatoer dan pendekar massa. Pekerdjaannja poen seperti Soekarno toeliskan, memanggil segala kodrat-kodrat (macht) jang tersimpan didalam massa (ra'jat oemoem), djadi ia poen actief berhoeboengan dengan massa.

Massa-partij hanja bersemangat kera'jatan sadja. Sekalian semangat jang lain tidak boleh ada didalam partij, haroes didjaga soepaja djangan masoek, sebab djika tidak, maka semangat partij moendoer. Partij mendjadi sakit dan lemas, karena pertoemboekan dalam dirinja sendiri moelai, seperti manoesia poen sakit, djika darahnja dikatjaukan oleh hoema jang tidak haroes ada didalam darah itoe. Penjakit hilang djika hoema-hoema (baksil) itoe dapat diboenoeh dan dikeloearkan diboeang dari darah itoe, djika tidak, manoesia itoe teroes sakit, ta' bertenaga, bisa mendjadi mati. Begitoe poela penghidoepan partij. Partij haroes mempoenjai semangat 100% semangat kera'jatan oentoek bekerdja baik. Apa semangat kera'jatan ini? Semangat kera'jatan itoe jalah semangat persamaan (democratie), ketoeloesan dan ketetapan kekerasan (eerlijkheid en vastberadenheid) dalam politik, ini haroes njata dalam oesaha partij didalam mendjalankan kemaoean ra'jat, tidak mempoenjai „kepentingan" sendiri jang berlainan. Didalam pergerakan kemerdekaan kita sekarang hanja mengenal soeatoe soal: bersatoenja pemimpin dengan partai, bersatoenja poela partai dengan ra'jat! Djika soal ini dengan lekas dapat dilangsoengkan, pergerakan kita melompat kemoeka dengan lekas.

Tentang sekalian jang kita toeliskan diatas ini banjak lagi jang bisa dikemoekakan dan dibitjarakan akan tetapi kita tinggalkan diloear itoe dan mengenalkan garis-garis dan beberapa fikiran jang pangkal sadja, perloe oentoek menerangkan jang sebenarnja kita hendak bitjarakan, jalah: keadaan politik pergerakan Indonesia sekarang.

Taktiek dan Strategie.

Tjara-tjaranja partij bekerdja oentoek mendjalankan kewadjibannja, itoe jalah ditetapkan dengan penetapan taktiek. Taktiek itoe tergantoeng oleh keadaan waktoe, didalam mana partij haroes bekerdja. Taktiek itoe bisa bertoekar saban minggoe, djika keadaan saban minggoe bertoekar, akan tetapi taktiek itoe haroes selamanja tinggal didalam garis jang dibatasi oleh Strategie, selamanja haroes sesoeai dengan Strategie dan semangat kera'jatan. Poesat sekalian taktiek jalah Strategie dan semangat kera'jatan. Tiap-tiap langkah jang akan diambil oleh partij haroes sesoeai dengan Strategie dan semangat kera'jatan. Djika ini tidak diawasi benar-benar, maka satoe langkah jang ta' sesoeai dengan Strategie tadi, membawa partai kelapang jang lain, bererti melepaskan Strategienja, dengan ia tidak sangka-sangka barangkali. Sebab itoe taktiek ada *penting benar*. Taktiek adalah satoe dengan pergerakan jang paling tinggi, sebab itoe soeatoe perselisihan taktiek bisa mendjadi sama dengan satoe perselisihan azas. Inilah koentjinja pemisahan dari kaoem „golongan merdeka" dengan Partai Indonesia.

Pemboebaran P.N.I.

Pemandangan Hatta terhadap pada pemboebaran P.N.I. telah diterangkan didalam soeratnja jang dioemoemkan djoega dalam D.R. jang baroe berachir. Jaitoe menjalahkan pemboebaran itoe dengan alasan taktiek, jaitoe bahwa P.N.I. tidak perloe diboebarkan karena pemerintah moestahil akan memboebarkan P.N.I. Ia kasih alasan kenapa ia mempoenjai kejakinan itoe. Didalam ini soerat djoega Hatta telah menoendjoekkan bahwa langkah jang pertama salah, jalah inactiviteit (tidak bekerdjanja) dari P.N.I., sesoedah December 1929 P.N.I. diserang oleh pemerintah. Dari sini moelai langkah taktiek jang salah tadi, jang membawa kepemboebaran P.N.I. (ini konkloesi penoelis).

Penoelis memandang pemboebaran P.N.I. tadi boekan sebagai langkah taktiek jang salah, tetapi sebagai soeatoe tindakan jang diambil dari tempat jang soedah salah. Langkah salah soedah djaoeh dibelakang, lama lebih dahoeloe, sehingga pemboebaran P.N.I. ini tidak bersangkoetan lagi dengan azas, semangat dan Strategie P.N.I. Tatkala pemimpin Partai Nasional Indonesia mengikoet desakan dari loear, tidak lagi ia menoeroet garis-garis jang ditetapkan oleh azas dan Strategie, sedjak itoe pemimpin tidak poela mobiliseer kodrat-kodrat ra'jat, merasa tidak sanggoep, tidak pertjaja kepada ra'jat, tidak lagi tetap, memperlihatkan politik opportunistisch (azas mondar-mandir, azas bolak-balik), maka sedjak itoe Partai Nasional Indonesia moelailah lepas dari ra'jat, dari massa. Partai Nasional Indonesia bertoekar, biarpoen namanja tinggal Partai Nasional Indonesia. Di waktoe itoe djoega timboel bibit perpisahan, sebab sebenarnja kodrat bagian jang mengambil langkah ini tidak satoe semangat dengan azas dan semangat kodrat bagian jang lain. Diwaktoe itoe poela pertamparan didalam partai moelai. Dan djika Partai Nasional Indonesia diboebarkan, ini adalah soeatoe perboeatan jang bersangkoet dan didorong oleh langkah, langkah jang lebih dahoeloe (logisch gevolg), jang telah membawa partai tersesat, tersasar kelapang opportunisme, hingga dengan ta' tersangka-sangka ia telah menoekar sekalian azas dan semangatnja jang lama.

---

[1]) *Pembelaan Ir. Soekarno, (katja 159):* .... dengan pergaoelan hidoep jang demikian ini, dengan pergaoelan hidoep jang tiada kelas-peroesahan-besar ini, dengan pergaoelan hidoep jang hampir penoeh dengan kaoem Kromo dan kaoem Marhaen sadja ini, kita dari Partai Nasional Indonesia, jang selamanja berdiri diatas realiteit itoe, kita haroes mendjalankan politiek jang Kromo-istisch dan Marhaen-istisch poela. Tidak bisalah kita mentjoba mengalahkan imperialisme itoe dengan mendesakkan ia keloear dengan kekoeatannja persaingan economie, tidak bisalah kita mentjoba melemahkan dajanja dengan daja nationaal-economische „selfcontaining" **(selfcontaining-politiek = politiek membikin sendiri segala keboetoehan ra'jat, mebikin sendiri kain-kain bakal badjoe-tjelana, membikin sendiri perkakas-perkakas, membikin sendiri goela atau minjak, — dus tidak membeli barang bikinan kaoem imperialisme, melainkan segala keboetoehan itoe dibikin oleh peroesahan bangsa sendiri)**, sebagai di Hindoestan itoe. (Awas, inilah politiek jang reëel, jang tidak menjesatkan perdjalanan! Djangan **angger** sadja! Hm, hm! Corr. D.R.). Kita hanjalah bisa mengalahkannja dengan actienja kang Kromo dan kang Marhaen, dengan nationalistische **massa-actie** jang sebesar-besarnja. Kita mentjoba menjoesoen-njoesoenkan energienja massa jang bermillioen-millioenan itoe, mentjoba membelokkan energienja segenap kaoem intellectueel Indonesia kearah soesoenan massa itoe; kita mentjoba, — dan kita jakin akan bisa —, kita mentjoba mengasih keinsjafan pada kaoem intellectueel Indonesia itoe, bahwa didalam kalangan **massa** inilah mereka haroes terdjoen dan berdjoang, didalam kalangan **massa** inilah mereka mentjari kekoeasaannja natie, — djangan sebagai doeloe hanja mendjalankan politiek „salon-salonan" sadja, mengeroetoe sendiri-sendirian atau marah-marahan didalam kalangan sendiri sadja.

Tidak!, **„didalam massa, dengan massa, oentoek massa!"**, — itoelah haroes mendjadi sembojan kita dan sembojan tiap-tiap orang Indonesia jang maoe berdjoang oentoek keselamatan tanah-air dan bangsa!

[2]) Strategie politiek = peralatan berdjoang dalam politik.

Pemboebaran Partai Nasional Indonesia tidak dilakoekan sepandjang semangat kera'jatan P.N.I., tidak sepandjang azas Strategie P.N.I., *mendjadi tidak dilakoekan oleh P.N.I.* Perkataan pemimpin Partai Nasional Indonesia itoe, jang menjeboet: „overmacht" (keadaan memaksa) tidak lain dari bererti „onmacht" (tidak kemampoean) dari partai sendiri. Kodrat jang masih bersangkoetan dengan azas-azas jang lama, jaitoe ra'jat biasa, jang terikat didalam organisasi jang salah ini, mempoenjai toedjoean lain, dan dengan pemboebaran dari organisasi jang terdjadi salah ini, Partai Nasional Indonesia lepas menoeroet djalannja sendiri, kembali kepada ra'jat, kembali kepada azas dan semangat jang lama. Dengan keadaan ini pertanjaan beberapa dari soeara-soeara didalam pers, jang berboenji: „Apa Partai Indonesia, boekan pengganti Partai Nasional Indonesia?" telah didjawab. Biar djoega sekalian jang ada di Partai Indonesia sekarang sekalian anggota lama dari P.N.I., tetapi Partai Indonesia itoe boekan Partai Nasional Indonesia, jang sepandjang azas dan semangatnja, sepandjang strategienja ta' boleh dihindarkan (noodzakelijk): soeatoe massa-partai. Partai Indonesia boleh memakai maksoed dan strijdprogram jang lama didalam statutennja, tetapi semangatnja dan perdjandjiannja ini ada lain, lain dari semangat dan perdjandjian Partai Nasional Indonesia. Begitoe poela ia akan sampai ditempat jang lain poela dari jang dimaksoedkan oleh Partai Nasional Indonesia.

Pendiriannja kaoem Daulat Ra'jat
(golongan merdeka).

Didalam pergerakan kemerdekaan kita, soeatoe pergerakan pergaoelan hidoep, *salah benar kita*, djika kita anggap terlampau besar artinja karena soeatoe orang manoesia jang kebetoelan ikoet didalam pergerakan itoe.

Diambil dalam perhoeboengan besar (in een groot verband) soeatoe manoesia tidak bisa membikin satoe pergerakan atau poen memetjah soeatoe pergerakan. Djika seseoatoe manoesia tampak amat berpengaroeh didalam sesoeatoe pergerakan itoe, maka kesanggoepan oentoek sedemikian telah ada didalam pergerakan itoe. Sebaliknja oentoek mengarti pengaroeh sesoeatoe pemimpin pergerakan besar, seperti Sun Yat Sen, Gandhi dan djoega dinegeri kita dahoeloe Soekarno, haroes diselidiki dan diperiksa kodrat-kodrat (macht, kekoeatan), jang ada didalam pergaoelan hidoep kita, sebab kodrat-kodrat itoe jang membikin pemimpin tadi.

Dari itoe kita djangan memisah golongan merdeka (Hatta c.s.) contra Sartono (P.I.), melainkan haroes insjaf akan adanja doea matjam kodrat dari pergerakan: satoe kodrat jang hendak meneroeskan soeatoe politik massa-actie radikal, dan satoe kodrat lain jang mendjalankan politik nasionalisme diatas baris lain.

„Tidaklah doea golongan ini tertjampoertjampoer lagi satoe sama lainnja".*)

Barangkali boeat kebanjakan pembatja jang terlampau lekas membatja apa jang saja toeliskan diatas ini, belom terang lagi, apa sebab „pemetjahan" itoe moesti ada. Didalam Bintang Timoer terdengar soeara jang mengasih nasehat: „tjari jang mengikat kita, djangan jang memisah kita". Toean ini, dengan semoea kemaoeannja jang baik ada chilaf sedikit. Memang salah satoe dari azas kita jang pangkal dalam pergerakan kemerdekaan, jalah persatoean. Tetapi boeat sekalian jang jakin dalam azas dan strategie P.N.I. dahoeloe, jaitoe jakin pada kebenaran massa-actie dan noncoöperation, maka persatoean jang teroetama sekali moesti didapati jalah dari Kromo, Marhaen dan Partai. Kromo dan Marhaen adalah koentji persatoean Indonesia; dengan persatoean diantara partai dan massa, partai bekerdja oentoek persatoean jang paling benar dan reëel. Djadi basis persatoean kita jalah massa-politik: konsekwensinja (consequentie) massa-actie dan non-coöperation.

Apakah Partai Indonesia berdiri atas basis ini, itoelah sekarang oemoem dapat mengetahoei. Tatkala pemimpin P.N.I. melepaskan konsekwensi politik P.N.I., ia poen lepas dari massa. Karena jang mengikat P.N.I. dengan ra'jat jalah azas-azas politik dan semangatnja. Bagi pergerakan (massa) ra'jat akan berarti, djika ia mendjadi tolk (perwakilan, djoeroe bahasa) dari ra'jat. Dan biarpoen ia dapat menarik beriboe ra'jat kedalam rapat-rapatnja, perikatan jang tetap haroes senantiasa ada. Dari moeloet pemimpinnja sendiri kita dengar bahwa Partai Indonesia akan bekerdja diam-diam, terlebih dilapang ekonomi dan sosial dengan azas self-help. Disini dinjatakanlah dimana tempat kepolitikan demikian. Perkataan non-coöperation dikatakan koerang loeas; self-help lebih loeas dari non-coöperation, katanja! Disinilah dapat diketahoei poela perbedaan-perbedaan itoe, biarpoen kita tidak akan membantah perloe tidaknja ada Partai Indonesia. Sebaliknja kita harap dengan pemandangan ini kita telah menoendjoekkan sebab-sebab banjak dari anggota P.N.I. jang lama tidak masoek dalam Partai Indonesia. Diwaktoe ini tidak ada partai di Indonesia jang sebenarnja bisa dianggap sebagai pengganti almarhoem Partai Nasional Indonesia. Biar djoega djika ada partai baroe jang akan mempoenjai anggota banjak, djika ia tidak mengandoeng azas-azas pangkal dan semangat massa-partij seperti dimaksoedkan dahoeloe oleh P.N.I., partai itoe tinggal boekan pengganti P.N.I. Seperti digambar diatas petjahnja P.N.I. boekan karena azasazasnja salah, sebab itoe beriboe orang lagi jang jakin akan azas-azas itoe. Dan ia semoea jakin poela bahwa jang dipilih oleh P.N.I. hanja jang menoedjoe ke kemerdekaan selekas-lekasnja. Semoea anggota P.N.I. lama jang mengoempoel dikeliling *Daulat Ra'jat* mempoenjai kejakinan bahwa mereka sanggoep akan mendjalankan poesaka P.N.I. lama, bahwa mereka mendjalankan politik P.N.I., lebih consequent dan keras lagi barangkali. Tidak ada partai jang mereka anggap mempoenjai azas-azas dan semangat jang mengandoeng sjarat massa-actie dan non-coöperation itoe, sebab itoe tidak ada poela partai dengan mana ia bisa bersatoe. Didalam pemandangannja jang memisah diri boekan mereka, hanja bagian dari Partai Nasional Indonesia jang meninggalkan azas-azas lama, jang mendjadi dissidenten. Mereka tinggal tetap dalam pendiriannja; mereka ditinggalkan oleh jang mengoempoelkan diri didalam Partai Indonesia. (Juist! Corr. D.R.) Pendiriannja jalah pendirian diatas basis *persatoean*, jaitoe ra'jat-massa. Sekalian jang menerima apa jang tertoelis diatas ini, berdiri atas persatoean, basis lain tidak ada di dalam pemandangannja. Mereka boekan secte*) (perpetjahan) didalam lapang pekerdjaan mereka: consequentie (ketetapan) massa-actie (aksi kera'jatan oemoem), tidak ada barang lain mempengaroehinja. Segala oesahanja sekarang jalah seperti diseboet Hatta didalam keterangannja: mengadakan kader, jang akan mendirikan massa-partij jang tegap, jang akan mendjalankan massa-actie tadi.

Persatoean dengan Partai Indonesia tidak bisa. Politik persatoean massa-partij jalah persatoean dalam pendirian tentang Kromo dan Marhaen, tentang massa-actie. Politik persatoean jang hendak mengoempoelngoempoel diri atas partai politik Djawa, Soenda, Madoera, Menangkabau, Batak, Ambon d.l.l. tidak dalam garis politik mereka. Massa-actie sepandjang azas-azasnja ialah politik persatoean jang paling reëel (njata).

Persatoean jang didapati jalah dengan menggerakkan (mobilisatie) ra'jat (massa) dengan strijdprogram, persatoean jang kekal dan reëel (njata). Segala kesoesahan jang timboel dengan politik persatoean cultureel d.l.l. akan hilang sendiri dengan politik persatoean ini.

Kita tidak akan berikan pemandangan lebih dalam tentang ini. Dengan kasarkasar (in groote trekken) kita kasikan azasazas politik persatoean didalam politik massa-partij di Indonesia. Banjak lagi boleh ditoelis tentang ini, tetapi boeat sekarang sementara tjoekoep, ini sebagai keterangan tentang pendirian kaoem *Daulat Ra'jat* (golongan merdeka) tentang *persatoean*.

Moga-moga, karangan ini hendaknja mendjadi penerangan sekedarnja bagi siapa memandang oedara politik sekarang ini masih gelap keliroe adanja!

Sy.

*) Dari *„Indonesia Moeda"*, April 1927 No. 7, jang dipimpin oleh Ir. Soekarno.

*) Secte = vereeniging van personen, die zich door dwaalbegrippen van de voor echt gehouden leer onderscheiden (perkoempoelan orang jang memisah karena azas tersesat atau azas palsoe). Golongan merdeka *boekan secte!*

„mustika", 22 Sept. 1931 No. 119:

„Toekang Persatoean" dan „Pemetjah".

Pertentangan dan pertikaian dalam pergaoelan hidoep bersama adalah satoesatoenja tanda kehidoepan dan ketjerdasan, bahkan adalah sjarat oentoek madjoenja manoesia. Barangsiapa menjangkal akan benarnja hal ini, memboeta toeli akan adjaran riwajat, menoetoep matanja terhadap kepada kenjataan.

Djika kita menjelidiki soesoenan pergaoelan hidoep bersama (samenleving) maka nampaklah dengan terang, bahwa tiap-tiap maatschappij terbagi atas beberapa golongan (groepen) jang masing-masing mempoenjai keperloean sendiri, baik rohaninja maoepoen djasmaninja. Di sinilah poesatnja perbedaan pendirian. Kaoem Kro-

mo mitsalnja, mempoenjai keboetoehan dan pikiran (ideologie), beda daripada kaoem prijaji atau kaoem pertengahan (middenstand). Inilah a - b - c - nja ilmoe sociologie. Apakah perbedaan kejakinan itoe disebabkan, oleh perbedaan keadaan economie, sebagai adjaran Marxisme, itoelah boekannja so'al jang haroes didjawab di sini. Kita hanjalah hendak memperingatkan akan adanja perbedaan (tegenstellingen) baik di medan politik, maoepoen di medan social, economie d.l.l.

Sekarang adalah aliran baroe dalam pergerakan politiek Indonesia jang hendak menoetoep, menjemboenikan, menindas pertikaian dan pertentangan jang timboel daripada perbedaan azas dan kejakinan hal mana sesoenggoehnja dipersebabkan oleh berlainan pendirian dalam pergaoelan hidoep bersama. Golongan jang memakai „persatoean bangsa" sebagai boenga bibirnja, jang menamakan tiap-tiap orang, jang berpendapatan lain, sebagai pemetjah, terdapatlah poela dalam pergerakan kemerdekaan dari masing-masing djadjahan (India Mesir, Ierlanda).

Maka baiklah di sini kita salin keterangan jang dilahirkan oleh L. J. Callewaert, seorang pemimpin dari pergerakan kebangsaan Vlaming, tentang toekang persatoean itoe.

„Kaoem keparlementeran kaoem Co. itoe selaloe mengemoekakan alasan „persatoean pergerakan" dan maoenja persatoean itoe tidak hanja persamaan toedjoean, melainkan mesti mentjoekoepi persamaan toedjoean, dalam segala oeroesan. Perpetjahan disalahkan sebagai kedjahatan dan tiap-tiap kritiek jang merdeka atas politiek atau azas-azas sesoeatoe fihak segera oleh mereka ditoedoeh sebagai perpetjahan". [1])

Tjotjoklah roepanja dengan keadaan politiek di sini. Sedjak berdirinja P.K.I. kritiek di moeka ramai tidak dibolehkan, karena bisa membahajai „persatoean" pergerakan. Ra'iat tidak boleh diberi mengerti tentang adanja perbedaan faham dan haloean. Sibanjak ta' perloe dididik, mesti menoeroet sadja, tidaklah dimatangkan dalam pengertian politiek. Dalam pemandangan kaoem Co, pemimpinlah jang mendjadi tiang pergerakan, si Kromo ditakdirkan hanja menerima perintah sadja. Pengadjaran riwajat lain djadjahan, dan ilmoe politiek jang pada oemoemnja telah diakoei kebenarannja, tidaklah diperdoelikan mereka bergerak dengan tjara bikinan sendiri „made of Indonesia". Kaoem jang sematjam ini sekaranglah tergaboeng dalam P.P.P.K.I. Bagi kita jang mengoetamakan hikajat lain bangsa, daripada bergerak dengan tidak pakai atoeran, jang telah mengambil conclusie dari pengadjaran riwajat masing-masing djadjahan, bahwa satoe partij, fihak ra'iatlah jang selaloe mendjadi oerat sjarafnja pergerakan kemerdekaan, omongan „toekang pemetjah" itoe ta' bererti apa-apa.

Sebagai Kaoem Sinn-Fein di Ierlanda, Wafd di Mesir, Congres-Partij di India, kita bergerak teroes, mendidik dan menjadarkan ra'iat akan kewadjibannja, menentang dan melawan tiap-tiap aliran jang dalam hakekatnja, membikin keroeh oedara politiek. Memang kita memisahkan diri daripada golongan jang ta' bergerak dengan soenggoeh-soenggoeh jang tidak tetap dan tegoeh dalam pendiriannja, dan hanjalah menjeboeahkan aksi dengan siapapoen jang seazas (azas kera'iatan) dan sehaloean (haloean radical) dengan kita.

Skm.

[1]) Ierland en het Iersche Volk hal. 572.

„INDONESIA-MERDEKA".

Doea boeah perkataan, jang mendahsjatkan kaoem sana dengan tidak berkepoetoesan,
jang mendjeroemoeskan pahlawan-pahlawan kita kedalam djoerang *ter* dan *bis*,
jang mendjadi idam-idaman Ra'jat Indonesia, moelai jang masih Moeda sampai jang soedah Toea,
jang mendjadi poesatnja semoea pergerakan NON dan CO diseloeroeh Indonesia, selainnja pergerakan jang beraksi gadjih, (jang asalnja toch dari Ra'jat belaka),
jang menimboelkan bom-boman antara pemimpin contra pemimpin,
jang etc. etc. ....

Akan tetapi jang malah memoesingkan kepala saja, karena terdesak oleh keadaan-keadaan jang sampai sekarang masih berlakoe, maoepoen diantara kaoem jang masih nglindoer, ataupoen diantara kaoem jang soedah nglilir, malahan djoega diantara z.g. pemimpin-pemimpin kita, jang katanja soedah sedar jang sesedar-sedarnja .... (sic!)

Memang KEMERDEKAAN telah mendjadi impian Ra'jat Indonesia, siang dan malam, hoebaja-hoebaja sadja lekaslah mendjadi impian jang „dora-dasih" ialah impian jang uitkomen, njata ....

Tetapi .... selama Ra'jat, jang berdjoeta-djoeta ini masih tetap tinggal menerima behandeling, menerima anggapan seperti anggapan jang melekat pada badan mereka pada ini waktoe, selama dia masih dianggap belom boleh sama haknja sebagai manoesia BIASA, selama masih ada tingkat-tingkat atau kastenstelsel, jang besar pengaroehnja seperti didaerah vorstenlanden, selama orang masih berbesaaarrr hati mempoenjai z.g. „edele" afkomst (toeroenan keningratan), masih toenggang lenggang bereboet z.g. „edele" toeroenan, meskipoen adat kelakoeannja djaoeh amat dari jang boleh dinamakan eeeedel, berboedi .... hal mana djika kami pikirkan dengan otak jang djernih sama sekali ta'ada goenanja, 3 × 1000 tahoen Indonesia tidak akan mentjapai kemerdekaan jang sesempoerna-sempoernanja. Kemerdekaan jang bergoena penting bagi Ra'jat oemoem Indonesia!!!!

Ingatlah:

Sebahagian besar jang akan mendatangkan Kemerdekaan Indonesia boekanlah kaoem Hemas-Hemasan, boekanlah kaoem ningrat-ningratan, boekanlah kaoem z.g. pemimpins, ... boekan .... dan sekali lagi .... boekan!!! Kemerdekaan terletak ditangan kaoem Kromo, kaoem rendah, kaoem si .... en toch .... kaoem si ini, jang akan mendjoendjoeng berat soal Kemerdekaan itoe, jang akan mendatangkan soember Kerajaan dan Kebesaran Tanah Indonesia, ... sampai sekarang masih dapat behandeling jang tidak senonoh, jang beloem sesoeai atas kedoedoekannja sebagai manoesia.

Tidak dari bangsa asing sadja, meskipoen dari Bangsa Kita sendiri jang katanja soedah wakker (bangoen) jang sewakkerwakkernja itoe, mereka masih diharoeskan sembah djongkok, 'mbrangkang (merangkok), ngesot, of nglesed, atau ndlosor sebagai oelar, etc. etc. ....

Dan si-wakker tadi, jang seriboe kali berterejak: „Indonesia haroes Merdeka" masih soeka bin gemaaaaaaaaaarrrrrrrrr didjongkoki, disembah, di-ndoro-ndoro, d.s.b. ....

Perloenja????? Kelak kalau Indonesia merdeka, merekalah jang mendjadi pengganti kaoem penggentjet Ra'jat, alias keadaan Ra'jat „sami-mawon" of tewel 1 tali = 3 oeang.

Kemerdekaan tidak akan djatoeh begitoe sadja dari langit, Kemerdekaan haroes ditoentoet kembali dengan kekoeatan jang ada pada kita, dan .... kekoeatan kita ini jang terbesar terletak ditangan Kromo.

Inilah perloenja atau sebab-sebabnja kita haroes berdjoang dimedan Ra'jat, dengan Ra'jat, dan oentoek Ra'jat, sebagai kata sdr. Soekarno, dan oleh karena itoe, seharoesnjalah, sewadjibnjalah kaoem ningrat atau aanhanger dari beweging „gila-titel" itoe assimileeren dengan Ra'jat, mengenalkan diri pada Ra'jat, agar soepaja klas Ra'jat jang soedah begitoe 'mlorot, terdjoendjoenglah oleh karenanja, itoe kalau Lahir dan Bathin ingin mempoenjai Tanah Toempah Darah jang Merdeka, Lahir dan Bathin ingin mempoenjai Bangsa jang Merdeka, jang sedjadjar doedoeknja dengan bangsa-bangsa lain jang ada dimoeka boemi ini, ...

Djika kita sendiri masih toeroet-toeroet memlorot-'mlorotkan Rakjat,
masih toeroet-toeroet menghina Rakjat, ...
masih toeroet-toeroet menakoet-nakoeti Rakjat, ...
masih toeroet-toeroet menghalang-halangi drang-nja, keberanian Rakjat, ...
masih toeroet-toeroet menginkel-ingkel Rakjat, ...
1000 × 1000 tahoen Indonesia Merdeka ta'akan tertjapai, bahkan .... lenjaplah Bangsa Indonesia dari moeka boemi ini!!!!!

Hoebaja-hoebaja dengan oeraian ini, berobahlah awan doenia Indonesia ini, agar soepaja Rakjat lekas merasa strijdvaardigheid (siap bergerak, berdjoang) oentoek menoentoet bin menagih haknja sebagai bangsa jang tidak merdeka, oentoek mendatangkan kemoeljaan, kebesaran, kerajaan, kema'moeran Tanah Air kita kembali.

ISMOE-HADIWIDJAJA.

Solo, 23-9-1931.

Soeara Zaman.

(De Stem des Tijds).

Siapa mengikoeti perasaan oemoem (publieke opinie) dan tidak menggelapkan kebenaran, maka tidak asing poela padanja, oetjapan (sebagai termoeat dalam „*mustika*", 26 September 1931 No. 123), bahwa

„Ra'jat soedah bosen melihatkan pemimpin-pemimpin jang berpangkat seperti dewa-dewa. Seperti doeloe pangkat Resi dan Bhagawan habis sepoehnja, begitoe djoega gelaran penggantinja, Mr. Ir. Dr., jang beberapa masa menjilaukan mata ra'jat menjalahkan pemandangannja, hilang kesaktiannja.

Ra'jat soedah bosen melihat pemimpin-pemimpinnja bereboet kebesaran dan kemoeliaan; bosen mempoenjai „djago" toekang berkokok mendendangkan keoetamaannja.

Masaälah azas dan haloean, daftar perlawanan dan pergerakan mendapat perhatian".

Pada boelan October 1930 „*Indonesia Merdeka*" soedah dapat mengatakan, bahwa „keadaan sekarang ini (jang berpenjakit kong-kalingkong = corruptiekwaal ini, jang sekarang hebat adanja) hanja dapat kedjadian karena „kaoem terpeladjar jang tjerdik dan banjak akalnja" = „vindingrijke intellectueelen" menilaikan harga dirinja terlaloe besar, jang berperasaan, dapat mengemoedikan pergerakan menoeroet sesoekanja sendiri. Mereka tidak menghargai poela ra'jat oemoem (massa), karena mereka berperasaan bahwa ra'jat oemoem boekanlah barang hidoep poela. Tetapi kalau mereka soeka menjelidiki sedikit sadja dan soeka mengenal ra'jat oemoem itoe, oentoek siapa dan dengan siapa mereka katanja berdjoang, maka mereka akan dapat mengetahoei, bahwa pada ra'jat oemoem itoe kerap kali terdapat kekerasan dan ketegoehan hati, dan pada kebanjakan dari mereka boleh djadi tidak akan mendjadikan sebab, jang bisa mendatangkan keadaan sebagai sekarang ini, jang roepanja njata kelembekan, lagi poela jang bisa memberi kesempatan kepada kaoem pendjadjah oentoek bermain-main mata dengan kawannja kaoem ethisch......, jang lantas dengan selamat dapat menggentjèt kekoeatan ra'jat".

Tidak heran, djika „Comité Perasaan Oemoem Jacatra" dalam publicatienja boelan September j.l. berpendapatan, bahwa „keadaan sekarang, proces sekarang ini, sebagai jang kita alami beroepa krisis dalam kalangan nasional ini, adalah mendjadi zaman jang menoedjoe kepada linjapnja „pemimpin-pemimpin" terpeladjar academie jang tersesat (kesasar) dalam pergerakan. (Het proces, dat zich nu aandient als een ernstige nationale of liever gezegd nationalistische krisis, is niets anders dan het proces der onttroning van de academische intellectueelen-„leiders".

Apakah oetjapan-oetjapan diatas adalah terbawa karena sifat kita „pemetjah" atau mengandoeng angan-angan „pemetjahan"? Tidak, sama sekali...... tidak! Marilah ini kita boektikan dari apa jang tertoelis dalam „*Indonesia Moeda*", April 1927 No. 7, (jang dipimpin oleh boekan siapa lain melainkan *Ir. Soekarno* sendiri), jang pada katja 155 menoeliskan:

„Tidak lagi setiap-tiap orang bisa melemparkan atau mempertahankan diri diatas padang perdjoangan dengan nama penoentoen, walaupoen bagimana djoega tinggi pendidikan-sekolahnja. Tidak lagi setiap-tiap orang mendapat penganggapan dari pada Ra'jat, jang telah mengetjamkan dengan sedalam-dalamnja segala hatsil dan pengadjaran jang ia dapatkan diatas djalan jang soesah-pajah ini kearah kemerdekaan. Bertambah-tambahlah djoemblahnja „pemimpin-pemimpin jang djatoeh terpelanting..........."

Bolehlah sekarang belon poela tjoekoep keinsjafan oemoem, bahwa perlawanan (anthithese) dari imperialisme di Indonesia ini boekan kaoem terpeladjar sematjam itoe, jang pada hakekatnja jalah terbawa karena sifat keningratannja dan ke-boerdjoeisannja belaka. Ra'jat oemoem, jang tidak mempoenjai hak dan senantiasa menderita sengsara, merekalah jang mendjadi antithese (lawan) imperialisme itoe. Dan hanjalah azas dan politik, jang penoeh keinsjafan bersandar pada kebenaran itoe, akan dapat mendjadi azas-azas sedjati dan mendjadi politik oentoek mentjapaikan kemerdekaan!

*

Toelisan „*Daulat Ra'jat*" nomor pertama berkepala „P.I. mentjela Hatta-Soedjadi?" menggoesarkan dan mendapat sangkalan dari „Pewarta Deli" menoeroet pertjakapannja dengan seorang bekas lid Perhimpoenan Indonesia, sebagai jang termoeat dalam ini s.k. jang achir dari 26 September 1931.

Sangkalan sjah dan „ada paedahnja" apabila demikian itoe datang dari dan menoeroet notulen Perhimpoenan Indonesia sendiri, karena berichtgever kami djoega seorang anggota Perhimpoenan Indonesia dan lagi poela mengoendjoengi rapat terseboet.

Salinan soerat kawat dalam P.I. 12 Augustus 1931 No. 97 *tidak memakai komma atau komma punt!*

„mustika" 24-8-'31 dan kami menoeliskan itoe bersandar pada document.

Pergerakan Viet-Nam.

(Tanah air Annam, Indo-Chine).

I.

(Samboengan).

Tentang jang pertama, jalah memperlihatkan dan bertoekar fikiran tentang boeah-boeah dari koloniale politik—(politik djadjahan)nja. Kita moesti menoendjoekkan, bagimana adanja perhoeboengan jang sedemikian. Kita moesti memboektikan adanja persamaan tentang doea djadjahan ini, dan bahwa perhoeboengannja benar berfaedah atau perloe. Kita lihat bahwa perhoeboengan dari pemerintah djadjahan Belanda dengan pemerintah Viêt-Nam ada lebih rapi dari pada perhoeboengannja dengan pemerintah Filippina. Selain dari karena sebab-sebab jang lain, ini amat tersebab karena keadaan djadjahan Indo-Chine lebih menjeroepai keadaan kolonie Belanda, Indonesia, dari pada Filippina menjeroepainja. Artinja soesoenan dan roepa pergaoelan hidoep Viêt-Nam lebih menjeroepai pergaoelan hidoep Indonesia dari pada pergaoelan hidoep Filippina menjeroepainja. Kepada pembatja saja serahkan memeriksa pendapatan penoelis ini, dengan pergambaran jang penoelis sadjikan dibawah ini tentang Viêt-Nam. Penoelis tertarik hatinja menoelis karangan ini, sesoedah ia membatja beberapa perkabaran tentang penangkapan polisi Perantjis atas diri beberapa studenten bangsa Annam di Paris. Salah satoe dari mereka jalah bernama Tao. Tao mengadakan perarakan (demonstrasi) anti-imperialist dengan kawan-kawannja pada waktoe tentoonstelling dari imperialisme itoe (exposition coloniale) di Paris, ketika akan diboeka. Ia ditangkap zonder meer (dengan begitoe sadja), dinaikkan kekapal dan dikirim kembali kenegerinja............

Kekerasan dan ketoeloesan hati dari pemoeda-pemoeda ini amat menarik perasaan kita. Didalam memeriksa Indo-Chine ini, penoelis mendjoempai soeatoe pembitjaraan dari anggota parlement Perantjis waktoe pembitjaraan dilangsoengkan tentang exposition coloniale, jang mengatakan demikian: „Benar banjak jang kamoe (kaoem imperialis Perantjis) koempoelkan didalam tentoonstelling ini tentang perboeatanmoe ditanah djadjahan, akan tetapi *pangkal* dan *sendi* dari segenap pekerdjaanmoe itoe kamoe loepa perlihatkan. Kamoe loepa memperlihatkan *penggantoengan* didalam tentoonstellingmoe ini".

Dengan memperhatikan riwajat ra'jat Indo-Chine njatalah kepada penoelis kebenaran perkataan anggota parlement ini. Didalam tahoen jang laloe sadja lebih dari 50 penggantoengan dilakoekan, selain dari pada pemboenoehan jang lain-lain seperti di Yen-Bay d.l.l., jang akan kita bitjarakan lebih djaoeh.

Lebih dahoeloe sedikit tentang riwajat dari ra'jat dan negeri Viêt-Nam.

* * *

Nama jang diberikan oleh koelit poetih kepada ra'jat ini, jaitoe: „Indochinois" adalah tidak benar. Apa bisa orang mendjadi Hindu dan bersama-sama Chinois atau Tionghoa sama sekali. Setinggi-tinggi nama Indo-Chine dapat menoendjoek doedoeknja tanah sebagai pemisah India dari Tiongkok, jang mendjadi segenap Achter-India sekarang, tetapi djika orang membilang Indo-Chine, orang memaksoedkan Annam. Keadaan demikian djoega pernah dipakai oleh kaoem imperialist. Perantjis goena mengoeatkan pendiriannja: „soeatoe ra'jat jang boekan Hindu dan boekan Tiongkok, soeatoe ra'jat jang tidak mempoenjai nama, bagaimanakah ia dapat mempoenjai kehidoepan nationaal (merdeka)?"

Tetapi kata-kata kaoem imperialist ini tidak sedikit mempoenjai persangkoetan dengan riwajat ra'jat Annam. Negeri jang dinamakan sekarang, Union Indo-Chinoise (permoelaan Abad XIX) adalah teratoer sebelom Union ini datang. Dibawah radja Gia Long pernah bersatoe dengan sekalian provincie jang sekarang bersatoe dibawah pemerintah Pasquier. Gia Long adalah toendoek poela (suzerein) pada radja-radja dari Kambodja dan Laos, tetapi ia didalam negerinja Viêt-Nam (boekan Annam seperti diadjar disekolah Viêt-Nam sekarang), jang sekarang dibagi oleh imperialisme Perantjis djadi tiga bagian, jaitoe: Cochin-Chine, Annam dan Tonkin.

Penting oentoek diketahoei, bahwa selama ia berdiri sembilan abad lamanja, radja Viêt-Nam memerentah setelah ia di-

angkat radja oleh maharadja Tiongkok (Empereur de Chine).

Sebab bangsa Annam adalah bangsa Tionghoa! Sebelom ia mendjadi orang Annam ia ada bangsa Viêt-Nam, berdiam diselatan dari dimana Jang-Tsé masoek kelaoet. Didalam abad ke-anam dari tahoen sebelom Christus lahir, ra'jat ini oleh karena banjak peperangan dinegerinja laloe pindah lebih djaoeh keselatan. Sebagian berhenti dipantai Tiongkok (Wen-Tcheon, Fonkien, Canton); sebagian lain pergi lebih djaoeh menoedjoe keselatan dan mendoedoeki tanah jang kepoeng soengai merah (Fleuve Rouge), dipermoela abad ketiga dan sepandjang pantai soengai merah itoe. Ia teroes lagi menoedjoe keselatan hingga sampai kelaoetan. Didalam perdjalanannja ini ia mendirikan soeatoe tjabang jang baroe dari bangsa Tiongkok oleh karena ia menghoeboengkan dirinja dengan ra'jat-ra'jat jang diketemoeinja, jaitoe ia mendjadi ra'jat Annam. Soeatoe kolonisatie jang dapat terdjadi oleh karena bangsa Viêt tiada meninggikan dirinja dari bangsa jang ditoendoekkannja. Ialah soeatoe djadjahan jang berboeah baik. Setelah ia mendjadi bangsa Annam, orang Viêt ini tidak loepa akan ketoeroenannja. Ia tak merasa dirinja berlainan dari bangsa Tiongkok. Dari tahoen 207 a. C. (sebelom Christus lahir) ia mendirikan keradjaan dengan ra'jat kedoea-doea Koeang (Koeang Si dan Koeang Toeng) dan hidoep dibawah pemerintah seorang pembesar Tiongkok. Pembesar ini lama-lama mendjadi merdeka dan mendirikan apa jang orang namakan „dynastie". Ini semoea karena negeri Tiongkok, seperti Eropah didalam abad ke-9 sampai 15 (middeleeuwen), adalah didalam masa berpetjah-belah (verbrokkeling). Tetapi sesoedah masa perpetjahan dan kekeliroean di Tiongkok berachir, maka masa persatoean (centralisatie) datang kembali. Tiongkok mengambil kembali kemoedi dari ketiga provincie ini (Viêt-Nam, Koeang Si dan Koeang Toeng) (tahoen 111 p.C.). Inilah permoelaan zaman jang diadjarkan didalam sekolah Perantjis kepada anak-anak Viêt-Nam, „domination chinoise". Sepandjang theorie „domination", ini landjoet sampai tahoen 939, jaitoe tahoen permoelaan kemerdekaan, biarpoen dengan kadang-kadang kembali „domination" baroe. Tetapi perkataan „domination" itoe tiada berarti boeroek, karena djoega didalam „domination" itoe, negeri dikemoedikan oleh pembesar-pembesar jang kebanjakan bangsa Viêt-Nam sendiri. Sebaliknja didalam zaman kemerdekaan radja-radja Viêt-Nam tidak merasa tegap pekerdjaannja, djika ia tidak diakoe oleh maharadja Tiongkok (investiture). Selamanja ia memintak pengakoean sjah investituur itoe. Orang boleh mengatakan bahwa hingga 6 Juni 1884 (hari dimana oetoesan Perantjis Patanôtre memetjah zegel jang dikirim oleh radja Tiongkok kepada radja Annam). Viêt-Nam adalah soeatoe provincie dari Tiongkok dengan pemerintah langsoeng (direct) atau oleh pemerintah jang lokaal, berhoeboeng dengan pertoekaran politik Tiongkok centralisatie atau decentralisatie.

Tetapi 22 abad pertjampoeran itoe jang lebih terpenting dari pertalian politik ini adalah lain pertalian, ja'ni pertalian perasaan, karena didalam mata ra'jat Annam tinggi dalam kultuur, philosophienja dan tenaga Tiongkok, dan djoega kesanggoepan revoloesioner Tiongkok.

Soedah sebelom permoelaan tahoenan Christen, bahasa dan toelisan Tiongkok dipakai sebagai bahasa dan toelisan offisieel. Karangan-karangan dan bahasa elok poen mendjadi bahasa Tiongkok, jaitoe dari peladjar-peladjar, penjair, pengarang; poen bahasa dalam agama seperti dapat ditetapkan didalam Temple de Hanoi, dimana ada teroekir dalam batoe peladjaran-peladjaran bahasa.

Sekarang bahasa „ann amite" didjadikan bahasa offisieel; pemerintah menghoekoem orang-orang dagang jang tidak menoelis perhitoengan boekoenja dengan angka-angka Arab atau quoc-nyu, hoeroef hampir seperti hoeroef latin, diboeat oleh kaoem jésuites. Tetapi hoeroef dan bahasa Tiongkok teroes dipakai oleh ra'jat............

Moerid-moerid Lao Tsao disini mempersamakan pemerintahan Perantjis (domination imperialiste) dengan azas-azas philosophie Tiongkok menoendjoek kepada Tiongkok maha besar, iboe dari kesopanan kita diketimoeran jang terpaling djaoeh didalam sair-sairnja dan mengingat dengan sedih hati pepatah-pepatah Tiongkok seperti: „keazasan jang tertinggi dari persaudaraan doenia oemoem" (pepatah Tiongkok toea: disekeliling ampat kelaoetan semoea manoesia saudara). Begitoe poela mendjadi penoendjang semangat revoloesioner dari kaoem tani jang terhisap dan tertindis, dan dari persaudaraan Tiongkok-Annam (Viêt-Nam — Annam — Chine).

Viêt-Nam hanja mempoenjai tani sadja!

Sesoedah masoek imperialisme di Annam semoea pemoeda Viêt-Nam jang tidak maoe menerima kesopanan imperialisme ini, tetapi haoes djoega akan kesopanan, hanja mempoenjai satoe kehendak: melaloei batas Annam dengan tidak ketahoean orang, teroes melaloei ra'jat koelit koening, melihat imperialisme Djepang, beladjar di Tiongkok, tidak sadja dalam kepintaran dan kebidjaksanaan, kemanoesiaan jang toea poesaka, tetapi djoega tjita-tjita dan kehendak revoloesioner dari negeri jang maha besar ini. Diwaktoe ini djoega tiap-tiap revoloesioner Viêt-Nam jang hendak melepaskan dirinja hanja mempoenjai satoe djalan, jaitoe mentjapai salah satoe dari kedoea Koeangs atau Yoenan. Ia tahoe bahwa disitoe ia diterima seperti saudara jang dalam sengsara.

Begitoelah Viêt-Nam adalah sepandjang bangsa (ethnisch), sepandjang riwajat (historisch) dan sepandjang semangat (ideologisch) soeatoe bagian dari Tiongkok. Sebenarnja sepandjang politik poen begitoe djoega. Dan sekalian pergerakan dan kedjadian, seperti jang terdjadi doea tahoen jang laloe ini, jang nanti akan kita bitjarakan, adalah djoega bersangkoetan dengan revoloesi Tiongkok. Pergerakan itoe poen mempoenjai segala kesoelitan dalam pergeloetan anti-imperialist dan sesama sosial.

(Akan disamboeng).

PERDJOANGAN DI-INDIA.
III.

Swaraj oentoek ra'jat oemoem (massa).

Begitoelah fikiran beberapa orang dinegeri Inggeris, bahwa ra'jat India maoe menerima apa jang ditetapkan sadja oleh konperensi-medja-boendar (Round Table Conference), adalah salah sama sekali. Djoega Sapru dan lain-lain kaoem liberaal di India mengerti ini, dan karena itoe ia memadjoekan fikiran soepaja konperensi jang akan datang akan tidak terikat oleh poetoesan Round Table Conference jang pertama.

Congres minta Swaraj oentoek segenap ra'jat, minta hak memilih dan dipilih boeat segenap ra'jat (adult suffrage, algemeen stemrecht), djoega didalam negeri radja-radja jang memerintah 70 miljoen.

MAHATMA GANDHI
(sebagai student ilmoe hoekoem di London 40 tahoen jang soedah).

Resolutie (poetoesan) Karachi seperti dibawah ini meminta kemerdekaan berkoempoel, bitjara, mentjetak (press), agama, kultuur, persamaan kaste, lelaki perempoean, keamanan ra'jat (security of person), harta dan roemah dari pekerdjaan jang tidak sepandjang hoekoem (illegal methods). *Penetapan oepah (leving wage) boeat boeroeh peberik*, pembelaan assurantie karena oemoer atau tak dapat bekerdja dan pada waktoe hamil dari perempoean; pembelaan tentang perboedakan, riba dan pekerdjaan anak dibawah oemoer dan *meringankan beban kaoem tani.* Djoega pengoerangan ongkos alat persendjataan, hak pemilihan (adult suffrage), pengoerangan gadji ambtenaar, controle peroesahan poesat dan tambang (key industries).

Ada orang jang menamakan program ini socialistisch. Tidak, ini tidak perloe diselidiki, akan tetapi terang bahwa program ini mendekati samangat ra'jat, dan memperlihatkan desakan kaoem boeroeh dan intellectueel revoloesionèr. Dengan program ini jang disamboet oleh Manchester Guardin „maximum program" (program jang paling loeas), tidak ada kesempatan boeat berdamai di London. Dan djika ada minimum program (program jang paling rendah) kita tidak tahoe apa-apa tentang hal ini.

Round Table Conference jang kedoea.

Apa hasilnja nanti Konperensi-Medja-Boendar jang kedoea ini kita boleh kira-kira lebih dahoeloe. Perdjoangan di India teroes, orang tani teroes tidak maoe membajar belasting, boycott barang Inggeris teroes, sarekat boeroeh koeat bekerdja sekarang.

MAHATMA GANDHI
(sebagai pemimpin).

Dinegeri Inggeris terdengar soeara Churchill jang minta politik tangan besi, djoega di India soeara ini banjak kali terdengar. Selain dari pada itoe hal Hindu — Muslim ditempo penghabisan ini poen ada soelit, dan kaoem boeroeh dan revoloesionèr intellectueel maoe djalan teroes. Bhose mendirikan partai baroe, jang dinamakan Socialist Party. Ini semoea tanda hidoep dan kerasnja pergerakan.

Seperti program itoe sekarang Congress berdiri ditengah, dan boleh dikatakan diterima oleh ra'jat India, sebagai minimum (jang paling rendah), inilah jang mendjadi kesoesahan Round Table Conference. Dimana Inggeris menganggap „maximum" (jang paling tinggi), dianggap oleh India „minimum" (jang paling rendah). Apakah ada batas pembitjaraan didalam keadaan begini?

Chabar-chabar terdengar bahwa Gandhi tidak akan datang ke London, hanja Jawaharlal Nehru, Dr. Ansari dan lagi satoe orang. Apa itoe bererti, Gandhi tidak pertjaja akan hasilnja Round Table Conference itoe? Kita akan toenggoe apa jang akan datang.

SAMBOETAN.

Soenggoeh giranglah hati kami boekan kepalang, ketika menengok keloearnja s.k. Daulat Ra'jat jang baroe ini, karena memang soedah kami toenggoe-toenggoe, poen djoega kelihatan tersamboet dengan kegembiraan oleh Ra'jat seloeroehnja. Karena dari apa, ta'lain dari kesanggoepannja, poen djoega isinja jang penoeh pemandangan, oentoek membangoenkan fikiran kita jang tertoetoep didalam kegelapan, ertinja didalam kebingoengan dan kekeroehan.

Mendjadi walaupoen madjallah itoe baroe sadja berlahir didoenia ini, akan tetapi besar pengharapannja bagi kita ra'jat seoemoemnja.

Memang benar, jaitoe setelah kami perhatikan azas-azasnja, maka insjaflah kami.

Soenggoehpoen benar, memang kita haroes mempoenjai soeara jang merdeka, jang leloeasa, jang tidak terikat oleh sesoeatoe apapoen, jaitoe baikpoen partij, maoepoen perkoempoelannja, soepaia kita lebih leloeasa oentoek bekerdja. Terlebih-lebih pada masa ini, banjak hal jang soelit, jang haroes kita ketahoei. Oedara politiek bertambah gelap, karena dikeroehkan oleh perboeatan jang kesasar. Orang jang menoedoeh orang lain „pemetjah", lantas didalam pemandangannja ia sendiri boekan pemetjah. Pertengkaran-pertengkaran malah lebih heibat.

Akan tetapi pertengkaran itoe sajang benar karena memilih tempo jang „baik" agaknja.

Sedikit pemandangan. Sebeloem almarhoem P.N.I. diikat kaki dan tangannja, kelihatan tjahja iboe Indonesia seperti boelan poernama, jang terang menjinari poetera dan poeteri, dan segala-galanja soeka mengabdi dengan keakoeran dan kegembiraan, kegiatan dan keinsjafan. Akan tetapi heran benar, serenta keampat pemimpin kita di tahan sampai kepaksa tefakoer di dalam boei, terbalik belaka kegembiraan boekannja mendjadi kesedihan, akan tetapi mendjadi kebingoengan, sekoetika hilanglah boelan poernama termakan gerhana (gerahana, Jav.) mendjadi gelap goelita. Maka bingoenglah pemimpin-pemimpinnja, jaitoe baikpoen partij atau koempoelan, maoepoen pers-persnja berlari-lari kiankemari mentjari poekoel (aloe, Jav.) (samper) boeat kotèkan (menghormati gerahana, Jav.), akan tetapi dari sebab gelap goelita mentjari lesoengnja (stampblok) tak kedapatan. Dari sebab kebingoengan tambah keras, tak perdoeli teman, di kira lesoeng. Maka mendjadi tawoeran heibat, baikpoen pemimpinnja, maoepoen perinja, sama beklai mentjari kebetoelannja sendiri-sendiri (sic! Corr. D.R.), memasang trompetnja, sedang penghatsilan nihil, ketambahan kaoem sanalah jang tinggal gelak-gelak.

Berhoeboeng kedjadian begitoe, oentoeng benarlah ra'jat misih koeat otaknja, ertinja misih menoenggoe pemimpin jang sedjati, boeat bersama-sama berlomba-lomba membela tanah airnja. Memang sajang benarlah bahwa menengok kedjadian-kedjadian itoe, kelihatan keadaan politiek ada gelap, dan kesihan benar ra'jatpoen tentoe mendjadi bingoeng, karena ta' mengetahoei mana djalan, sedang pemimpin-pemimpinnja dan penjoeloeh ra'jat saling tjakar.

Boeat penoetoep oeraian kami, soekoer benarlah moentjoelnja madjallah ini, bergoena benar boeat keadaan sekarang ini, poen harapan kami moga-moga Daulat Ra'jat, soenggoeh-soenggoeh memberi penerangan kepada Ra'jat, berdiri di tengah-tengah, mendjadi pengasah otak ra'jat seoemoemnja, memberi obat dan memberi penerangan setjoekoepnja, poen memberi penoendjoek djalan dengan keadilan, soepaia Ra'jat semboeh dari kebingoengannja. Artinja: Daulat Ra'jat menjingkiri pertjektjokan, mendjaoehi kritik-kritikan jang persoonlijk, jang tidak bersandar pada ilmoe pengetahoean dan keadaan jang njata atas penjelidikan, karena kami jakin segala kritik-kritikan demikian boekan membikin oentoengnja jang mengkritik, akan tetapi sebaliknja tambah besar membikin bahaja bagi kita, jang achirnja membikin keroegian boeat Ra'jat seoemoemnja. Maka seroean kami satoe kali lagi, djaoehilah perboeatan jang hina itoe, agar soepaia Daulat Ra'jat dapat poedjian dari Ra'jat seoemoemnja, jang achirnja Daulat Ra'jat berbaoe haroem berkobar-kobar melindoengi Ra'jat seoemoemnja, boeat mentjapai kemerdekaan kita seloeas-loeasnja.

H. SOEWIKNJA.

Soerabaia, 30/9-'31.

Laat elkeen die den strijd wil voortzetten mij vergezellen.
Doch van wie mij volgt eisch ik moedige liefde tot het Vaderland, de daden van een vurig hart. Soldij kan ik niet beloven, noch zachte rust, enkel brood en water, en zelfs dit niet altijd. Wie mij volgen wil, bied ik nieuwe gevaren, nieuwe smart, nieuwe strijd. Wie mij volgen wil beloof ik ontbering en moeienis, gevaren en wonden.
Maar wij zullen overwinnen!

GARIBALDI.

Wij willen een natie scheppen; hoe zal ons dit gelukken, als wij niet gelooven in een gemeenschappelijk doel, in een gemeenschappelijken plicht?
Waartoe zullen wij van broederschap spreken, als wij toestaan dat onze broeders elken dag vernederd en veracht worden.

Giuseppe Mazzini.

LAMPIRAN.

Dalam s.k. ini kami masoekkan lampiran dari

Toko & Drukkerij
OLT & Co.
Senen No. 8 — Batavia-Centrum.

KLEERMAKERIJ „W. ARDJO".
GANG PASEBAN 43 — BATAVIA-CENTRUM

Djika Toean akan membikin pakaian jang tjakap, datanglah pada adres diatas.

BOLE MEMANGGIL ANTARA DJAM 3—5

Menoenggoe pesanan,
Pengoeroes,
4 AMAT.

Fabriek Kroepoek Koelit KOESNADI
Gg. Paseban blad B 230
Batavia-Centrum.
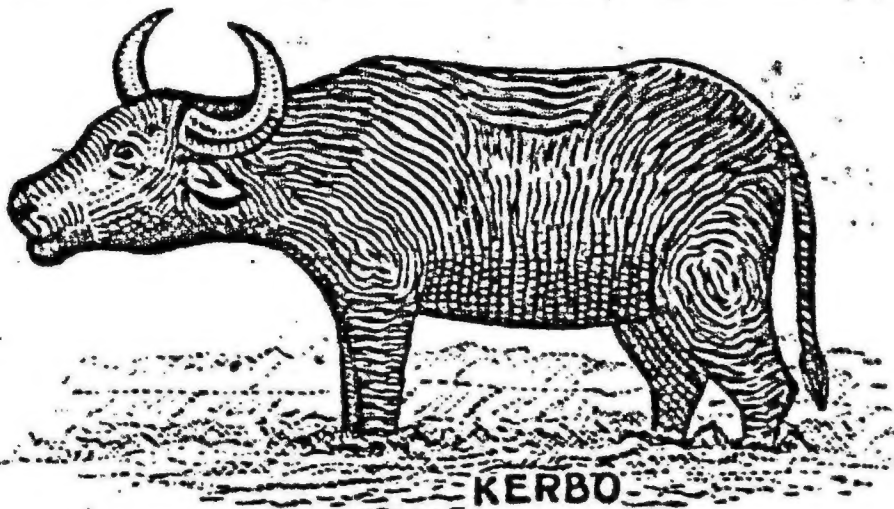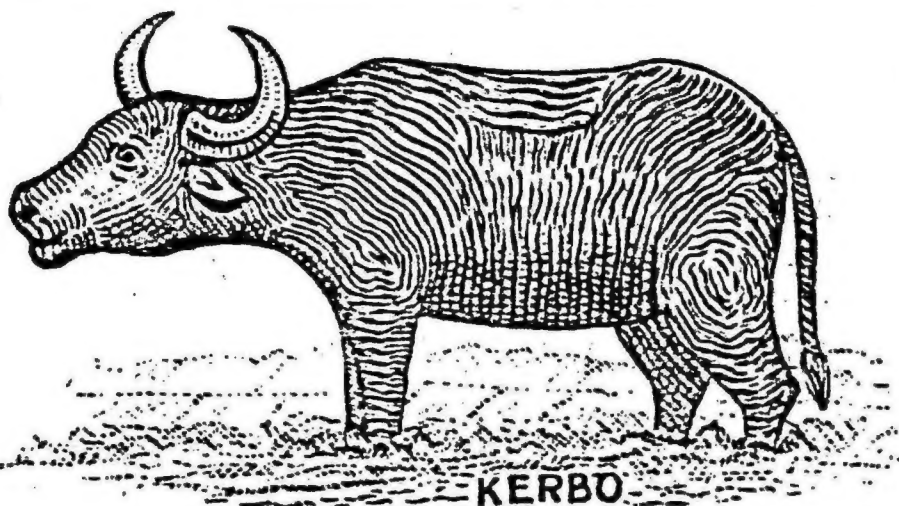
Kita poenja kroepoek dari koelit Kerbo dan Sapi, terbikin 2 matjem, jaitoe rambak dan plentoeng. — Ini kroepoek rasanja goerih, dari itoe orang dahar nasi tidak oesah pake lain ikan soedah tjoekoep.

MONSTER DIKIRIM GRATIS KALAU MINTA.
6 Menoenggoe pesenan.

Wasscherij SETIA
BLAKANG BOEI Huis 220 D
Struiswijkstraat
BAT.-CENTRUM

Dengen hormat saja membri taoe, pada sekalian Toean², moelain sekarang saja ada boeka satoe Wasscherij di tempat terseboet diatas. Toekang-toekangnja saja sedia semoea jang pandai tjoetji dan gosok, selaennja bisa di bikin klaar dengen tjepet, djoega harganja di reken pantes.
Ditjoetji dengen air soemoer.

Memoedji dengan hormat,
Eigenaar
RESODARMODJO. 17

HANJA f 17,50 SADJA

Satoe pak isi 17 kain pandjang jang sanget menarik hati, dan lakoe keras di mana-mana, dan 1 pak isi 9 pt. sarongnja f 18.—

Batikkerij TOZ Djokjakarta.

19 Prijscourant bergambar gratis.

MINOEMLAH SELAMANJA
COBRYA
Tentoe djaoeh dari penjakit.
Harga f 1.— per flesch.
Pesan 5 flesch ongkos vrij.
16 M. JACOB, Batavia-Centrum.

DJANGAN KELIROE! COIFFEUR DANY
datanglah di
Struiswijkstraat 43 Batavia-Centrum

Tentoe toean-toean akan merasa senang. Sebab tempat diatoer setjara modern. 3

Pakerdjaän ditanggoeng rapih.

KLEERMAKERIJ „JACATRA"
Struiswijkstraat 57, Batavia-Centrum

Kalau toean soenggoeh ingin melihat kemadjoean dari Indonesia, baiklah djangan meloepakan akan peroesahaän bangsa sendiri.

ADRES DIATAS SOEDAH TERKENAL.
Boleh Toean saksikan. 2

KEPALA BANTENG

Kalau jang pake peniti KEPALA BANTENG, tentoe dia tidak ada loepahnja kepada boeng Ir. Soekarno.

Poetra-poetra Nasionalist Indonesia, pakelah selamanja djimat wasiat KEPALA BANTENG, dan selamanja ada pada kita:

1 peniti dasi Kepala Banteng dari perak .... à f 1.—
dari mas à f 7.50 sampai f 10.—
1 peniti brosch Kepala Banteng dari perak .... à f 1.25
dari mas à f 8.— sampai f 12.50
1 stel peniti (3 Kepala Banteng) dari perak pake rante boeat perampoean à f 3.—
Dari mas à f 22.50 sampai f 30.—

Boeat djoeal lagi dapat korting. Rembours selamanja bajar voorschot ½ pesenannja. Harga-harga diatas belon teritoeng onkos.

Jang menoenggoe pesenan.
D. SIREGAR & Co.
Inh. Kunsthandel & Nijverheid
Sluisbrugstraat 68, telf. 3215 Wel.
10 BATAVIA-CENTRUM.

Bisakah Njonja dan Toean memakai:
GOELA, KOPI, TEH, LEGENDAR, ROKOK enz. ...... nja

?

Tokohoudster: S. SOEPARMI

N.B. Boeat dalem kota boleh minta antarkan keroemah.
5

„WAROENG KITA"
Gang Lontar IX No. 37
Djakarta.

Menjediakan keperloean roemah tangga ra'jat sehari-hari lengkap.
Memoedjikan dengan hormat,
13 PENGOEROES.

SEKOLAH „OESAHA KITA"
H.I.S. Partikoelir & Schakelonderwijs
dengen keradjinan tangan
Kepoeh Bendoengan 148 dan Gang Sentiong Kramat *)
DJAKARTA

Masih menerima moerid² bangsa kita boeat:
Kelas I. anak² oemoer 6—8 tahoen.
Kelas II. anak² jang soedah doedoek di *kelas II H.I.S. lain* atau *kelas III sekolah desa dan 2e. Inl. School* Oemoer paling tinggi 10 tahoen.
Kelas III. anak² jang soedah doedoek di *kelas III H.I.S. lain* atau *tamat kelas V, 2e Inl. School* Oemoer paling tinggi 12 tahoen.

Wang sekolah: f 2.50 (seringgit) seboelan haroes dibajar dimoeka.
TIDAK PAKAI ENTREE.

Pengadjaran jang diberikan lain dari pada menoeroet leerplan H.I.S. biasa akan dipentingkan djoega perkara *KERADJINAN TANGAN (HANDENARBEID).*

Cursus orang toea:

	wang sekolah	Entree
A.B.C. sore	f 0.25	f 0.25
„ malam	„ 0.50	„ 0.25
„ dan Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Inggeris	„ 1.—	„ 0.50

Permintaän dialamatkan disekolah terseboet.

Salam Kebangsaän
1 PENGOEROES.

*) N.B. Tjabang di GANG SENTIONG akan diboeka pada 3 Nov. 1931.

Siapa hendak menjedarken diri dan bangsa dan mengikoeti pergerakan Nasional Indonesia, batjalah madjallah-madjallah:

„SEDAR" diterbitken paling sedikit 12 kali setahoen, oleh perkoempoelan kaoem prempoean Indonesia oemoem: „ISTRI SEDAR"

Alamat Administratie: Gang Lontar IX belakang No. 11 — Batavia-Centrum.

„DJENGGALA" „Nanangi Ra'jat mrih: Pinter, Loehoer lan Madeg Pribadi".
(BAHASA DJAWA)
ALAMAT ADMINISTRATIE:
Djamboeweg 58 — Soerabaja.

„BANTENG INDONESIA"
(s.k. Nasional Bahasa Djawa).
Alamat Administratie: MASPATI
Gang Boentoe 26 — Soerabaja.

FABRIEK PITJI
Molenvliet Oost 59
(Djembatan-Boesoek)
BATAVIA-CENTRUM.

B.S. NOERDIN TAJIB & Co — MUTSEN FABRIEK — WELTEVREDEN

Pakailah pitji merk jang soedah terkenal diseloeroeh Indonesia, bererti menjokong ekonomi bangsa sendiri.

Sedia roepa-roepa model dan oekoeran, dari kain tenoenan bangsa sendiri, Biloedroe, Soetra, Haloes, sedang, kasar.

HARGANJA MENOEROET PEREDARAN ZAMAN.

Pekerdjaän ditanggoeng rapi dan netjis. — Kwaliteit ta'oesa dioedji lagi.

Pesanan banjak of sedikit diterima dengen senang hati.
12 Menoenggoe pesanan dengan hormat.

SOKONGLAH! Peroesahaän bangsa kita tergantoeng kepada soemanget bangsanja.

„THEE TJAP MENDJANGAN"

Rasanja enak, haroem baoenja, moerah harganja dan kalau beli boeat djoeal lagi mendapat rabat baik.

Djoega sedia: **Koffie** boeboek jang toelen, **ketjap** dan **dendeng** kerbau dan sampi made in Indonesia.

BOLEH PESEN PADA: 8

Agent „Waroeng Kita" gang Lontar IX No. 37, Bat.-Centrum.

OLT & CO. BATAVIA-CENTRUM